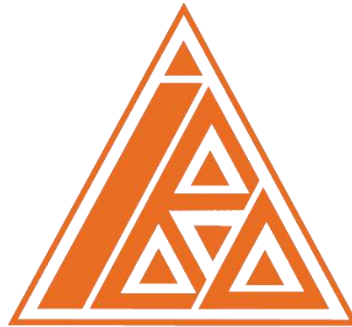


**PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN PERAN AUDIT INTERNAL
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*
MENURUT PERSEPSI KARYAWAN
(Studi Kasus pada Bank Umum Di Kota Palembang)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

LUSIA DELLA SETIAWAN

17.21.0005

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

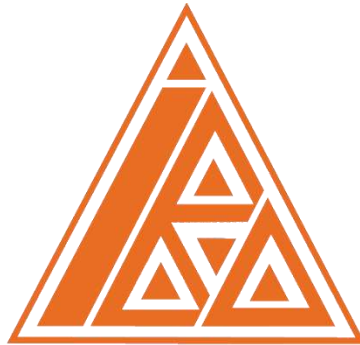
PALEMBANG

2021

**PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN PERAN AUDIT INTERNAL
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*
MENURUT PERSEPSI KARYAWAN
(Studi Kasus pada Bank Umum Di Kota Palembang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun Oleh :

LUSIA DELLA SETIAWAN

17.21.0005

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2021

SKRIPSI
PERAN WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN PERAN AUDIT INTERNAL
TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD MENURUT PERSEPSI
KARYAWAN
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM DI KOTA PALEMBANG)

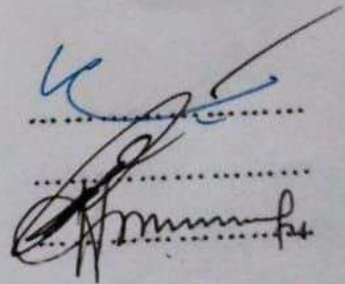
Dipersiapkan dan disusun oleh :

LUSIA DELLA SETIAWAN
17 21 00 05
AKUNTANSI

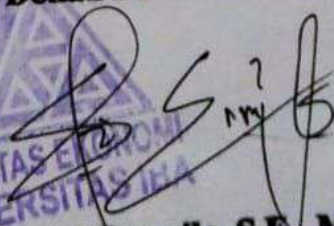
Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 05 April 2021
Dan Dinyatakan memenuhi syarat

TIM PENGUJI

Ketua : Pandriadi, SE., M.Si.
Anggota : Hadli, SE., M.Si.
Anggota : Mas Amah, S.E., M.Si.

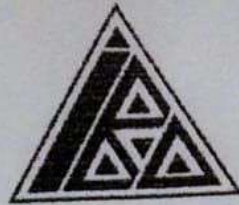


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,



Sri Ermeila, S.E., M.Si





**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : LUSIA DELLA SETIAWAN
NPM : 17210005
Program Studi : AKUNTANSI
Mata Kuliah Pokok : AUDIT
Judul Skripsi : PERAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN PERAN AUDIT
INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
MENURUT PRESEPSI KARYAWAN (STUDI KASUS
PADA BANK UMUM DI KOTA PALEMBANG)
Tanggal Persetujuan : 05 April 2021

TIM PEMBIMBING

Ketua

Pandriadi, SE., M.Si.

Anggota

Hadli, SE., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Sri Ermeila, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusia Della Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Desember 1997
Program Studi : Akuntansi
NPM : 17.21.0005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari para pembimbing yang ditetapkan
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 5 April 2021
Yang membuat pernyataan




Lusia Della Setiawan
NPM. 17 21 0005

Moto :

**Disaat kamu ejek orang, buatlah itu
Sebagai motivasi kamu buktikan bahwa
Kamu bisa dan buat mulut mereka yang
Mengucilkan mu menjadi membacakan mu**

ABSTRAK

PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* MENURUT PERSEPSI KARYAWAN (Studi Kasus pada Bank Umum Di Kota Palembang)

Oleh

LUSIA DELLA SETIAWAN

17.21.0005

Penulisan Skripsi Ini Di Bawah Bimbingan :

Pandriadi, S.E., M. Si.

Sebagai Ketua

Hadli, S.E., M. Si

Sebagai Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang). Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang karyawan Divisi Kredit dan Pengawas Intern Bank Umum di Kota Palembang. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Berdasarkan analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) karena nilai sig t variabel *Whistleblowing System* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,502 > 1,984$). Terdapat pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) karena nilai sig t variabel Peran Audit Internal sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,693 > 1,984$). Terdapat pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal secara simultan terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) karena sig F sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 53,647 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,94 ($53,647 > 3,94$).

Kata Kunci : Pencegahan *Fraud*, *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal.

ABSTRACT

PENGARUH *WHISTLEBLOWING* SYSTEM DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* MENURUT PERSEPSI KARYAWAN (Studi Kasus pada Bank Umum Di Kota Palembang)

Oleh

LUSIA DELLA SETIAWAN

17.21.0005

Penulisan Skripsi Ini Di Bawah Bimbingan :

Pandriadi, S.E., M. Si.

Sebagai Ketua

Hadli, S.E., M. Si

Sebagai Anggota

This study aims to determine the effect of the Whistleblowing System and the Role of Internal Audit on Fraud prevention according to employee perceptions (Case Study at Commercial Banks in Palembang City). The sample in this study were 100 employees of the Credit Division and Internal Supervisors for Commercial Banks in Palembang City. Sampling was done using the Proportionate Stratified Random Sampling method. Based on data analysis, the conclusion that can be drawn from this study is that there is an effect of the Whistleblowing System on Fraud Prevention according to employee perceptions (Case Study at Commercial Banks in Palembang City) because the sig t value of the Whistleblowing System variable is $0,000 < \alpha = 0.05$ and $t_{count} > t_{table}$ ($7.502 > 1.984$). There is an influence of the Role of Internal Audit on Fraud Prevention according to employee perceptions (Case Study at Commercial Banks in Palembang City) because the sig t value of the Internal Audit Role variable is $0.000 < \alpha = 0.05$ and $t_{count} > t_{table}$ ($5.693 > 1.984$). There is an effect of the Whistleblowing System and the Role of Internal Audit simultaneously on Fraud Prevention according to employee perceptions (Case Study at Commercial Banks in Palembang City) because sig F is $0.000 < 0.05$ and Fcount is 53.647 greater than Ftable of 3.94 ($53.647 > 3.94$).

Keywords : *Fraud Prevention, Whistleblowing System and the Role of Internal Audit*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan, karena berkat rahmat dan karunia-Nya jua penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD MENURUT PERSEPSI KARYAWAN (STUDI KASUS PADA BANK UMUM DI KOTA PALEMBANG)”**.

Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik mungkin, namun penulis juga menyadari masih terdapat banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan untuk itu kirana pembaca dapat memaklumi kekurangan tersebut.

Pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, petunjuk dan nasihat yang tak terhingga dari awal sampai selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih pada :

- Bapak Dr. Drs. Moestarech Rasyid, M.Si selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
- Ibu Sri Ermeila, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Marlina, S.ST., M.Ak selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Hermanto, S.Pdi., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Rudi Ananda, S.E., M.Ak., CPA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang
- Bapak Ikraam, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi,
- Bapak Pandriadi, S.E., M.Si selaku selaku Pembimbing I dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu

saat bimbingan.

- Bapak Hadli, S.E., M.Si selaku Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu saat bimbingan.
- Ibu Mas Amah, S.E., M.Si., selaku Penelaah Skripsi yang telah banyak memberikan, ilmu, pembelajaran, dukungan moril dan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas IBA Palembang.
- Bapak dan Ibu Dosen tercinta yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, nasehat, pengalaman, pembelajaran dan informasi serta pesan moral kepada penulis. *Thanks for helping me achieve this success, I'm so lucky to have a teacher like you.*
- Bapak Nasirudin dan Ibu Wiwin selaku Staf Tata Usaha yang telah banyak membantu proses jalannya skripsi dari awal hingga akhir penyusunan.
- Papa saya yang teramat saya sayangi, Papa Alm Paulus Jimmy Setiawan yang mengajarkan saya banyak hal dan memotivasi saya untuk bisa kuliah sendiri agar bisa menjadi anak yang beliau banggakan.
- Cicik saya tercinta , Monika Venty siapa terimakasih karna sudah support saya dalam bentuk uang disaat saya buntu mau meminjamkan uang tapi udah lunaskok pas gaji langsung diganti.
- Teman teman yang mulutnya berbisa dan perilaku baik seperti malaikat pencabut nyawa Wahyu Satria Aji S.E , aak Saipul S.E , kak Didi Hadi S.E terimakasih sudah membantu untuk memilah judul, untuk mengajari ngomong ketemu dosen dan mendorong saya agar cepat mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
- Teman teman seperjuangan dari awal masuk kuliah Rezy Meilinda Nilam Sari S.E , Herni Aprilia Aini S.E terimakasih untuk kebersamaannya yang setiap pergi bonceng 3, kalau nggk punya uang saling bergiliran nggk pernah yang nama nya bayar sendiri sendiri, curhat tentang selingkuhan , kuliah, kerjaan

daann banyak lagi 😊.

- Kerabat kerja lama saya Kredit Plus cabang Palembang mbak nazila , mbak pipit , kak bambang, pak bobby, mbak anis, mbak indah terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah selama pembuatan skripsi yang penuh dengan drama ini.
- Pacar baru saya Jerry Andriano Moniaga terimakasih sudah support saya, sudah selalu membantu untuk edit skripsi, mendengarkan keluh kesah dan sempat mau temani saya keperpus dijogja untuk cari judul tapi berujung pergi kepantai karna sudah tutup.
- Teman-teman seperjuangan satu angkatan di Prodi Akuntansi Universitas IBA.
- Buat teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi angkatan tahun 2017, terima kasih banyak atas bantuannya selama ini kepada penulis. Hal terindah bisa mengenal kalian, semoga kebersamaan kita tak berhenti sampai disini.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Saya ucapkan terimakasih.

Palembang, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Teori	
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	7
2.1.2 Pencegahan <i>Fraud</i>	8
2.1.2.1 Pengertian Pencegahan Faud.....	8
2.1.2.2 Penyebab Terjadinya Fraud.....	9
2.1.2.3 Upaya Mengurangi Fraud	12
2.1.2.4 Indikator Pencegahan Fraud.....	14
2.1.3 <i>Whistleblowing System</i>	17
2.1.3.1 Pengertian <i>Whistleblowing</i>	17
2.1.3.2 Pengertian <i>Whistleblower</i>	18
2.1.3.3 Pengertian <i>Whistleblowing System</i>	19

2.1.3.4	<i>Whistleblowing System Yang Efektif</i>	20
2.1.3.5	<i>Manfaat Whistleblowing System</i>	21
2.1.3.6	<i>Mekanisme Whistleblowing System</i>	22
2.1.3.7	<i>Indikator Whistleblowing System</i>	23
2.1.4	Peran Audit Internal	26
2.1.4.1	Pengertian Audit Internal	26
2.1.4.2	Standar Profesi Audit Internal	27
2.1.4.3	Mengefektifkan Fungsi Internal Audit	28
2.1.4.4	Peran Auditor Internal Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan	30
2.1.4.5	Indikator Peran Audit Internal	31
2.2	Penelitian Terdahulu	33
2.3	Kerangka Berpikir	35
2.4	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Objek Penelitian	39
3.2	Desain Penelitian	39
3.3	Operasional Variabel	40
3.4	Metode Penarikan Sampel	41
3.5	Prosedur Pengolahan Data	42
3.5.1	Uji Instrumen	44
3.5.2	Uji Normalitas	45
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	45
3.5.4	Regresi Linier Berganda	46
3.5.5	Koefisiensi Determinasi	47
3.5.6	Uji Parsial (Uji t)	48
3.5.7	Uji Simultan (Uji F)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	50

4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2	Karakteristik Responden	51
4.1.3	Uji Instrumen Kuesioner	56
4.1.4	Analisis Deskriptif	58
4.1.5	Uji Normalitas	62
4.1.6	Uji Asumsi Klasik	64
4.1.7	Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.1.8	Analisis Koefisien Determinasi.....	68
4.1.9	Uji Hipotesis.....	69
4.2	Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN.....		83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Survei Pendahuluan	3
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	40
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	42
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2	Karakteristik Data	51
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.4	Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan Pendidikan	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.8	Kriteria Pengujian	59
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Variabel <i>Whistleblowing System</i> (X_1)...	59
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Variabel Peran Audit Internal (X_2)	60
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Variabel Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	61
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorof Smirnov Test</i>	63
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.14	Hasil Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.16	Hasil Uji t	69
Tabel 4.17	Hasil Uji F	71
Tabel 4.18	Rekapitulasi Hasil Penelitian	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Fraud Triangle</i>	9
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Gambar 4.2	Responden Berdasarkan Usia	54
Gambar 4.3	Responden Berdasarkan Pendidikan	55
Gambar 4.4	Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	64
Gambar 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner	83
Lampiran 2	Data Penelitian	86
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas	95
Lampiran 4	Hasil Uji Reliabilitas	97
Lampiran 5	Hasil Regresi Linier Berganda	98
Lampiran 6	R tabel	99
Lampiran 7	t tabel	100
Lampiran 8	F tabel	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan tidak jujur yang menimbulkan potensi kerugian nyata terhadap perusahaan atau karyawan perusahaan atau orang lain, tetapi tidak sebatas pada korupsi, pencurian uang, pencurian barang, penipuan, pemalsuan. Juga termasuk dalam perbuatan ini adalah pemalsuan, menyembunyikan atau penghancuran dokumen/laporan, atau menggunakan dokumen palsu untuk keperluan bisnis, atau membocorkan informasi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Kecurangan seperti ini biasanya dilakukan oleh karyawan di dalam perusahaan atau organisasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan yaitu dengan penerapan *whistleblowing system*. *Whistleblowing* adalah pelaporan apabila adanya perilaku yang tidak etis maupun tidak bermoral atau tindakan yang bertentangan dengan hukum yang dilakukan oleh pimpinan organisasi atau karyawan dalam suatu organisasi, sehingga hal tersebut dapat merugikan organisasi atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Wijaya dkk, 2017). Adanya *whistleblowing system* memberikan kesempatan bagi seorang *whistleblower* untuk melaporkan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan pihak internal organisasi. Tujuan dilakukannya *whistleblowing* adalah untuk melaporkan atau mengungkap

tindakan yang diduga dapat merugikan suatu organisasi dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan yang mungkin terjadi.

Dengan banyaknya kasus-kasus kecurangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar, maka diperlukannya suatu unit independen dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan. Unit independen yang dimaksud ialah membentuk fungsi Audit Internal di dalam sebuah perusahaan. Menurut Kurniwan (2015) audit internal merupakan sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambah nilai untuk meningkatkan operasional organisasi. Audit internal merupakan profesi dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses dan teknologi. Dengan banyaknya kasus-kasus kecurangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar, maka diperlukannya suatu unit independen dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan tersebut. Unit independen yang dimaksud ialah membentuk fungsi Audit Internal di dalam sebuah perusahaan.

Tabel 1.1
Survei Pendahuluan

Bank Umum di Kota Palembang	Hasil Survei Pendahuluan
PT. Bank Sumsel Babel	Berdasarkan survei yang dilakukan pada PT. Bank Sumsel Babel, internal auditor menjelaskan bahwa lebih mengutamakan penerapan <i>whistleblowing system</i> dari pada kesadaran etis, karena <i>whistleblowing system</i> dapat membantu pencegahan <i>fraud</i> yang ada pada perusahaan walaupun kedua hal tersebut mempunyai peran masing-masing dalam menghasilkan efektivitas audit internal.
PT. Bank BTPN Cabang Palembang	Berdasarkan survei yang dilakukan pada PT. Bank BTPN, auditor internal menjelaskan bahwa lebih mengedepankan sifat kesadaran etis auditor dibandingkan dengan penerapan <i>whistleblowing system</i> , karena dengan tingginya sifat kesadaran etis yang dimiliki seorang auditor maka akan membantu dalam melakukan pengambilan keputusan yang diperlukan sesuai dengan kode etik yang telah ditentukan demi mewujudkan sikap profesional sebagai seorang auditor.
PT. May Bank Cabang Palembang	Berdasarkan survei yang dilakukan pada PT. May Bank Cabang Palembang, auditor internal menjelaskan lebih mengutamakan kesadaran etis untuk menciptakan efektivitas audit internal yang maksimal. Hal tersebut sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan <i>good corporate governance</i> oleh sebab itu auditor internal dalam menjalankan tugasnya sangat memerlukan kesadaran etis sebagai pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan pada saat dihadapkan dengan keadaan dilema etika.

Sumber : Penulis, 2021

Berdasarkan kasus tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas kesadaran etis dimiliki oleh seorang auditor internal dan penerapan *whistleblowing system* pada

perusahaan, untuk itu audit internal dituntut untuk mentaati terhadap standar audit dan berperilaku sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan karena didalam perusahaan tersebut rata-rata secara umum terdapat masalah yang sama terhadap prinsip perilaku auditor pada suatu perusahaan, yang mana kesadaran etis seorang auditor dan penerapan *whistleblowing system* pada suatu perusahaan yang masih rendah sehingga terjadinya tindakan pelanggaran yang membuat perusahaan merugi, sehingga dengan penjelasan tersebut dibuat suatu survei pendahuluan yang diambil dari tiga sampel bank yang terdapat di Kota Palembang.

Sebagai perusahaan besar 3 perusahaan tersebut yang telah cukup lama memberikan kontribusi pada sektor perekonomian di kota Palembang tentunya keberadaan perusahaan patut untuk diperhitungkan. Banyaknya jumlah karyawan dalam perusahaan didukung dengan adanya sarana pengaduan kecurangan berupa *whistleblowing system*. Selain itu, pentingnya untuk mengetahui persepsi masing-masing karyawan sebagai roda penggerak berdirinya perusahaan tentang nilai-nilai atau pedoman hidup yang dipegang dalam era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ini dengan adanya kasus-kasus kecurangan yang terjadi. Persepsi karyawan mengenai *whistleblowing system* dan peran audit internal dapat mendukung lingkungan perusahaan yang baik sehingga dapat memperkecil terjadinya *fraud* di perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan?
2. Apakah peran audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan?
3. Apakah *whistleblowing system* dan peran audit internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* menurut persepsi karyawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan *fraud* menurut persepsi karyawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system* dan peran audit internal secara simultan terhadap pencegahan *fraud* menurut persepsi karyawan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan dan kebijakan perusahaan dalam kaitannya dengan pengaruh *whistleblowing system* dan peran audit internal terhadap pencegahan *fraud* menurut persepsi karyawan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *whistleblowing system* dan peran audit internal terhadap pencegahan *fraud* menurut persepsi karyawan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membacanya, khususnya bagi pihak yang memerlukan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang mempunyai bahasan serupa atau yang berhubungan dengan topik pembahasan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang dibangun berdasarkan pada hubungan keagenan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 2016). Hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara satu atau lebih pihak prinsipal yang mempekerjakan agen, agen diharapkan dapat melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal. Apabila dalam perusahaan, maka hubungan keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Agen merupakan pihak yang berwenang untuk melakukan pengelolaan dan melakukan pengambilan keputusan berkaitan dengan perusahaan atas nama pemegang saham.

Masalah asimetri informasi adalah dasar dari setiap masalah konflik kepentingan dan akibatnya meningkatkan risiko kecurangan. Pihak agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi perusahaan. Agen dapat menyembunyikan informasi yang mungkin berguna bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan atau evaluasi sekuritas mereka. Adanya asimetri informasi menyebabkan prinsipal tidak dapat mengakses informasi perusahaan dan berada dalam situasi di mana dia tidak tahu apakah agen tersebut dapat menerapkan persyaratan kontrak atau tidak. Apalagi jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau kekurangan dalam

pengendalian internal, maka mempermudah agen melakukan *fraud* (Jensen dan Meckling, 2016).

2.1.2 Pencegahan *Fraud*

2.1.2.1 Pengertian Pencegahan *Fraud*

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) *fraud* (kecurangan) dalam Standar Profesional Akuntan Publik adalah suatu tindakan yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan. Terdapat dua macam salah saji, yaitu :

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan), berkaitan dengan pencurian aset perusahaan yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (IAPI, 2016).

Albrecht et al. (2015) *fraud* adalah istilah umum, dan mencakup semua cara dimana kecerdasan manusia dipaksakan dilakukan oleh satu individu untuk dapat menciptakan cara untuk mendapatkan suatu manfaat dari orang lain dari representasi yang salah. Tidak ada kepastian dan invariabel aturan dapat ditetapkan sebagai proporsi yang umum dalam mendefinisikan penipuan, karena mencakup kejutan, tipu daya, cara-cara licik dan tidak adil oleh yang lain adalah curang.

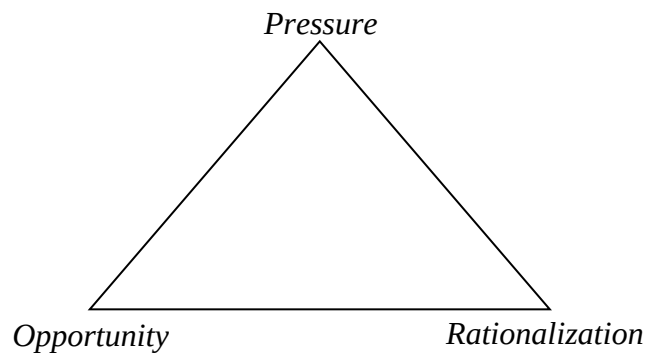
Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* adalah suatu upaya atau usaha untuk menolak atau menahan segala bentuk perbuatan curang

yang dilakukan pegawai yang berdampak merugikan bagi organisasi/perusahaan. Pencegahan dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi, sehingga cita-cita perusahaan akan tercapai dan membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik.

2.1.2.2 Penyebab terjadinya *Fraud*

Teori *Fraud Triangle* atau Segitiga Penyimpangan, pertama kali diajukan oleh Cressey (1950) dalam Tuanakotta (2014) yang menyatakan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat umum yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Hipotesis tersebut kemudian dikenal dengan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan seperti dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2.1 *Fraud Triangle*



Sumber : Cressey dalam Tuanakotta (2014)

1. Tekanan (*Pressure*)

Karakteristik pertama yaitu tekanan (*pressure*). Menurut Cressey bahwa tindakan *fraud* bermula dari suatu tekanan yang dihadapi pelaku dan menimbulkan kebutuhan mendesak bagi pelaku sehingga melakukan *fraud*. Kebutuhan mendesak yang menjadi alasan pelaku melakukan *fraud* biasanya berkaitan dengan kebutuhan

akan uang yang diantaranya disebabkan hutang telah jatuh tempo untuk dibayar, keserakahan, gaya hidup tidak sesuai dengan kemampuan keuangan yang biasa diistilahkan “besar pasak daripada tiang”, dan kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga seperti kebutuhan biaya medis yang besar yang tidak menjadi tanggungan organisasi. Selain tekanan keuangan, tindakan *fraud* juga bisa terjadi karena tekanan non keuangan (Singleton dan Singleton, 2010). Tekanan non keuangan yang menjadi penyebab pelaku melakukan *fraud* diantaranya yaitu :

- a. Kebiasaan buruk seperti berjudi, pemakai narkoba, kecanduan minuman keras, dan pelacuran.
- b. Tekanan dari lingkungan pekerjaan seperti beban kerja untuk mencapai target pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan insentif, takut akan kehilangan pekerjaan, hubungan yang tidak baik antara atasan dan bawahan, gaji dan kompensasi yang rendah, dan tidak puas dengan pekerjaan.
- c. tekanan lain seperti keinginan untuk memiliki kekayaan yang tidak kalah dengan rekan kerja atau tetangga dengan tujuan untuk memuaskan istri atau suami, anak-anak dan keluarga.

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Karakteristik kedua yaitu kesempatan (*opportunity*). Cressey membagi lagi persepsi ini menjadi dua komponen (Tuanakotta, 2014). Pertama yaitu keyakinan tentang informasi bahwa pelanggaran kepercayaan tidak akan mendatangkan konsekuensi. Informasi ini diperoleh pelaku dari kebiasaan yang terjadi pada organisasi, misalnya dari pelaku *fraud* yang lain yang tidak terdeteksi atau tidak ada

sanksi yang tegas yang diberikan bagi para pelaku *fraud* terdahulu. Kedua yaitu keahlian teknis yang memungkinkan dia melakukan pelanggaran tersebut. Hal ini biasanya keahlian yang dimiliki pelaku yang menjadikannya memperoleh kedudukan atau jabatan dalam organisasi yang tidak dapat digantikan oleh orang lain. Hal ini berpotensi menimbulkan kesempatan tindakan *fraud*. Faktor lain yang menciptakan kesempatan yaitu lemahnya pengendalian internal (*internal control*) yang telah ada pada organisasi. Orang-orang yang telah lama bekerja pada satu posisi dan jabatan yang jarang dilakukan rotasi pekerjaan akan lebih memahami kelemahan-kelemahan pengendalian internal organisasi tempatnya bekerja, sehingga mereka dapat melakukan *fraud* tanpa mampu terdeteksi sistem pengendalian internal organisasi. Kesempatan juga dapat timbul karena kewenangan yang terlalu besar tanpa ada aturan yang membatasi dan pengawasan yang memadai.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Karakteristik ketiga yaitu rasionalisasi atau mencari pembenaran atas tindakan *fraud* yang akan dilakukan. Menurut penelitian yang telah dilakukan ACFE yang dipublikasikan tahun 2014 dengan judul *ACFE Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* menyebutkan bahwa hanya 5% dari para pelaku *fraud* ini yang sebelumnya telah memiliki catatan kriminal. Para pelaku *fraud* sebenarnya mengetahui bahwa tindakan yang akan dilakukan merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan norma agama. Namun, para pelaku membenarkan tindakan yang akan dilakukannya atas pertimbangan keadaan yang telah mereka alami. Tindakan *fraud* yang disebabkan oleh alasan rasional ini pada awalnya disebabkan oleh kekecewaan

yang dirasakan seseorang terhadap organisasi tempatnya bekerja. Karyawan yang sudah bekerja bertahun-tahun dengan baik merasa tidak dihargai, selalu disalahkan dan disepelkan oleh atasan dengan tidak pernah mendapatkan promosi jabatan padahal dia merasa layak untuk mendapatkannya. Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakan yang akan dilakukan oleh pelaku yang diantaranya yaitu: tidak akan ada orang lain yang terluka, saya berhak mendapatkan sesuatu yang lebih, tindakan kecurangan yang ia lakukan bertujuan baik, sesuatu yang menjadi kepuasaannya jika ia bertindak curang dan semua orang melakukan itu, jadi saya melakukannya juga.

2.1.2.3 Upaya mengurangi risiko *Fraud*

Dalam mengurangi risiko kecurangan, AICPA menerbitkan *Management Antifraud Programs and Controls: Guidance to Help Prevent, Deter, and Detect Fraud* (Program dan Pengendalian Antikecurangan : Pedoman untuk membantu mencegah, menghalangi, dan mendeteksi kecurangan). Pedoman ini mengidentifikasi tiga unsur, yaitu :

1. Budaya Jujur dan Etika yang Tinggi
 - a. *Menetapkan Tone at The Top*

Manajemen dan dewan direksi bertanggung jawab untuk menetapkan *tone at the top* terhadap perilaku etis dalam perusahaan. Melalui tindakan dan komunikasinya, manajemen dapat menunjukkan bahwa perilaku yang tidak

jujur dan tidak etis tidak akan dibiarkan, sekalipun hasilnya menguntungkan perusahaan.

b. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Positif

Tempat kerja yang positif dapat mendongkrak semangat kerja karyawan, yang dapat mengurangi kemungkinan karyawan melakukan kecurangan terhadap perusahaan. Banyak perusahaan telah menerapkan mekanisme *whistleblowing* untuk melaporkan pelanggaran aktual atau yang dicurigai atau pelanggaran yang potensial atas kebijakan etika.

c. Mempekerjakan dan Mempromosikan Pegawai yang Tepat

Seorang pegawai sebelum dipekerjakan dan dipromosikan harus dilakukan pengecekan terlebih dahulu, mulai dari pendidikan, riwayat pekerjaan, serta referensi tentang karakter dan integritas.

d. Pelatihan

Semua pegawai baru harus dilatih tentang ekspektasi perusahaan terkait perilaku etis pegawai.

e. Konfirmasi

Sebagian besar perusahaan mengharuskan pegawainya untuk secara periodik mengonfirmasikan tanggung jawabnya mematuhi kode perilaku

f. Disiplin

Pegawai harus mengetahui bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban jika tidak mengikuti kode perilaku perusahaan.

2. Tanggung Jawab Manajemen untuk Mengevaluasi Risiko Kecurangan.

Manajemen bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko kecurangan, mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko kecurangan yang teridentifikasi, serta memantau pengendalian internal yang mencegah dan mendeteksi kecurangan.

3. Pengawasan oleh Komite Audit

Untuk meningkatkan kemungkinan bahwa setiap upaya oleh manajemen senior untuk melibatkan pegawai dalam melakukan atau menutupi kecurangan dapat segera terungkap, pengawasan harus mencakup pelaporan langsung temuan-temuan penting oleh audit internal kepada Komite Audit, laporan periodik oleh pejabat etika tentang *whistleblowing* dan laporan lain tentang tidak adanya perilaku etis atau kecurangan yang dicurigai.

2.1.2.4 Indikator Pencegahan *Fraud*

ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) dalam Tuanakotta (2014) menggambarkan *occupational fraud* dalam bentuk *fraud tree*. *Occupational fraud* mempunyai 3 cabang utama yaitu:

1. Korupsi

Korupsi adalah bagian dari fraud yang dilakukan karyawan perusahaan karena melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan standar operasional organisasi dengan tujuan mendatangkan keuntungan bagi kepentingan pribadi. Menurut Sumarwani (2016), korupsi adalah kerusakan atau kebobrokan, yang artinya

menunjukkan keadaan atau perbuatan yang buruk dan disangkutkan pada ketidakjujuran seseorang terhadap keuangan. Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah konflik kepentingan, suap, pemberian ilegal, dan pemerasan.

a. Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan terjadi ketika karyawan, manajer, dan eksekutif suatu organisasi atau perusahaan memiliki kepentingan pribadi terhadap transaksi yang bertujuan untuk menambah keuntungan pribadi dan berdampak merugikan terhadap perusahaan.

b. Suap

Suap merupakan penawaran, pemberian, penerimaan/ permohonan sesuatu dengan tujuan untuk mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat keputusan bisnis yang berdampak pada keuntungan pribadi.

c. Pemberian Ilegal

Pemberian ilegal hampir sama dengan suap, tetapi pemberian ilegal ini bukan untuk mempengaruhi keputusan bisnis, namun hanya sebuah permainan. Orang yang memiliki pengaruh akan diberikan hadiah yang mahal atas pengaruh yang dia berikan dalam kesepakatan bisnis. Hadiah diberikan setelah kesepakatan selesai.

d. Pemerasan

Pemerasan dalam hal ini adalah pemerasan secara ekonomi, yang pada dasarnya merupakan lawan dari suap. Contohnya, penjual menawarkan untuk memberi suap/hadiah pada pembeli yang memesan produk dari perusahaan.

2. Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset merupakan pengambilan aset perusahaan secara ilegal atau tidak sah dan melawan hukum. *Fraud* dalam penyalahgunaan aset dapat berupa :

- a. *Lapping* merupakan perbuatan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dengan menggunakan uang yang didapatkan dari hasil tagihan piutang.
- b. *Kitting* atau penggelapan dana, di mana adanya bentuk penggelembungan dana, atau adanya dana mengambang. Dana mengambang adalah dana yang ditarik dari suatu bank, kemudian disetorkan ke bank lainnya, ditarik lagi dan disetorkan lagi, begitu dan begitu seterusnya.
- c. *Skimming* atau penjarahan, di mana uang dijarah sebelum dicatat dalam pembukuan perusahaan. Dengan kata lain, dana diambil sebelum adanya pembukuan.

3. Kecurangan Laporan Keuangan

Fraud laporan keuangan adalah bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Pembuatan laporan keuangan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan adanya dorongan untuk menyajikan laporan keuangan yang sengaja dibuat indah untuk mendapatkan sinyal positif dari investor dan

kreditor sehingga tertarik menanamkan modal. Padahal laporan keuangan tersebut mengandung unsur fraud dalam penyusunan prediksi tingkat keuntungan yang diharapkan investor dan kreditor tidak sesuai sehingga dapat merugikan.

Menurut Gusnardi (2018) kecurangan jenis ini dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. *Timing difference*, mencatat waktu transaksi berbeda atau lebih awal dari waktu transaksi yang sebenarnya.
- b. *Fictitious revenues*, menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak terjadi.
- c. *Canceled liabilities and expense* yaitu menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan agar laporan keuangan perusahaan terlihat bagus.
- d. *Improper disclosure* yaitu perusahaan tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang terjadi.
- e. *Improper asset valuation*, penilaian yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum atas aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya.

2.1.3 Whistleblowing System

2.1.3.1 Pengertian Whistleblowing

Whistleblowing adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan,

yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia. Pengungkapan harus dilakukan dengan iktikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan perusahaan tertentu ataupun didasari kehendak buruk/fitnah. (KNKG, 2015). Menurut Staley dan Lan dalam Akmal (2019) mengatakan bahwa *whistleblowing* adalah cara yang tepat untuk mencegah dan menghalangi kecurangan, kerugian, dan penyalahgunaan.

Dari beberapa pengertian *whistleblowing* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *whistleblowing* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkap atau melaporkan tindak pelanggaran dan kecurangan atau tindakan yang melawan hukum yang terjadi di dalam organisasi.

2.1.3.2 Pengertian Whistleblower

Whistleblower adalah seseorang yang mengungkap atau melaporkan tindak pelanggaran dan kecurangan (*whistleblowing*). Pada dasarnya *whistleblower* adalah karyawan dari organisasi atau perusahaan tempat ia bekerja. *Whistleblower* biasanya mempunyai data atau bukti yang memadai terkait tindakan yang melawan hukum tersebut. Peran *whistleblower* sangatlah penting dalam mengungkap suatu tindakan melawan hukum di dalam internal organisasi.

Seorang *whistleblower* dalam upaya mengungkap suatu tindak pelanggaran dan kecurangan, baik di perusahaan atau suatu lembaga pemerintahan, memang dapat dilatarbelakangi berbagai motivasi, seperti pembalasan dendam ingin “menjatuhkan”

perusahaan tempatnya bekerja, mencari “selamat”, atau niat untuk menciptakan lingkungan perusahaan tempatnya bekerja menjadi lebih baik dan lebih beretika. Yang jelas seorang *whistleblower* memiliki motivasi pilihan etis yang kuat untuk berani mengungkap skandal kejahatan terhadap publik. *Whistleblower* memiliki suara hati yang memberi petunjuk kuat mengenai pentingnya sebuah skandal untuk diungkap. (LPSK, 2016).

2.1.3.3 Pengertian *Whistleblowing System*

Sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* adalah suatu sistem yang dirancang sedemikian rupa mengenai kriteria kecurangan yang dilaporkan yang meliputi 5W+1H, tindak lanjut dari laporan tersebut, *reward* dan perlindungan bagi sang pelapor atau *whistleblower*, dan hukuman atau sanksi untuk terlapor. Sistem ini merupakan wadah atau saluran bagi *whistleblower* untuk mengungkap dan melaporkan tindak kecurangan.

Sistem ini dibentuk oleh Komite Audit perusahaan dan berdasarkan peraturan OJK Nomor : IX.1.5 yang mewajibkan Komite Audit untuk menangani pengaduan, dan *Sarbanes-Oxley Act of 2002 Section 310* tentang *Public Company Audit Committee* yang mengharuskan Komite Audit untuk menerima, menelaah, dan menindaklanjuti pengaduan yang berkaitan dengan masalah akuntansi, pengendalian internal, dan auditing, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas pelapor. Hal ini dilakukan tujuan untuk mendeteksi, meminimalisir dan kemudian menghilangkan kecurangan atau penipuan yang dilakukan pihak internal organisasi.

2.1.3.4 *Whistleblowing System* yang efektif

Menurut Zimbelman (2016) program *whistleblowing* yang baik dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa *whistleblowing system* yang efektif harus memenuhi 4 elemen berikut :

1. Anonimitas

Sebuah sistem yang baik harus merahasiakan identitas seorang *whistleblower*, karena tanpa rasa takut untuk melaporkan tindak pelanggaran dan kecurangan di dalam organisasi. Ketika sebuah laporan tersebut merupakan bagian dari sebuah kejahatan, maka dapat memudahkan untuk menginvestigasi pelanggaran yang dilaporkan.

2. Independensi

Seorang karyawan akan merasa nyaman jika pelanggaran yang ia laporkan ditindaklanjuti oleh pihak yang independen, artinya tidak ada hubungan dengan pihak organisasi maupun pihak yang melakukan pelanggaran.

3. Akses yang mudah

Karyawan harus mempunyai beberapa saluran untuk melaporkan tindak pelanggaran. Diantaranya dapat melalui telepon, *e-mail*, sistem *online*, dan *faximile*. Hal ini menjamin semua karyawan (dari manajer puncak hingga karyawan) bisa dengan merahasiakan namanya untuk melaporkan tindak pelanggaran melalui saluran-saluran tersebut.

4. Tindak Lanjut

Pelanggaran yang dilaporkan melalui whistleblowing system kemudian ditindak lanjuti untuk menentukan tindakan yang diperlukan dalam menyelidiki suatu pelanggaran. Hal ini akan menunjukkan manfaat dari sistem tersebut dan dapat mendorong karyawan untuk lebih aktif lagi melaporkan tindak pelanggaran.

2.1.3.5 Manfaat *Whistleblowing System*

Adapun beberapa manfaat dari penyelenggaraan *whistleblowing system* yang baik menurut KNKG (2015) antara lain :

1. Tersedianya cara penyampaian informasi penting dan kritis bagi perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman.
2. Timbulnya keengganan untuk melakukan kecurangan, dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya kecurangan, karena kepercayaan terhadap sistem pelaporan yang efektif
3. Tersedianya mekanisme deteksi dini atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran
4. Tersedianya kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik.
5. Mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan, akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi
6. Mengurangi biaya dalam menangani akibat dari terjadinya pelanggaran

7. Meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan (*stakeholders*), regulator, dan masyarakat umum.
8. Memberikan masukan kepada perusahaan untuk melihat lebih jauh area kritikal dan proses kerja yang memiliki kelemahan pengendalian internal, serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan.

2.1.3.6 Mekanisme *Whistleblowing System*

Menurut LPSK (2016) mekanisme *whistleblowing* adalah suatu sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan penyimpangan yang diindikasikan terjadi dalam suatu perusahaan. Di dalam perusahaan umumnya terdapat dua cara sistem pelaporan agar dapat berjalan dengan efektif. Adapun dua cara sistem pelaporan tersebut, yaitu :

1. Mekanisme Internal

Sistem pelaporan internal umumnya dilakukan melalui saluran komunikasi yang sudah baku dalam perusahaan. Sistem pelaporan internal *whistleblower* perlu ditegaskan kepada seluruh karyawan. Dengan demikian, karyawan dapat mengetahui otoritas yang dapat menerima laporan. Berbagai bentuk pelanggaran yang dapat dilaporkan karyawan yang berperan sebagai *whistleblower*, misalnya perilaku tidak jujur yang berpotensi atau yang mengakibatkan kerugian finansial perusahaan, pencurian uang atau aset, perilaku yang mengganggu atau merusak keselamatan kerja, lingkungan hidup dan kesehatan.

2. Mekanisme Eksternal

Dalam sistem pelaporan secara eksternal diperlukan lembaga di luar perusahaan yang memiliki kewenangan untuk menerima laporan *whistleblower*. Lembaga ini memiliki komitmen tinggi terhadap perilaku yang mengedepankan standar legal, beretika, dan bermoral pada perusahaan. lembaga tersebut bertugas menerima laporan, menelusuri atau menginvestigasi laporan, serta memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Lembaga tersebut berdasarkan UU yang memiliki kewenangan untuk menangani kasus-kasus *whistleblowing*, seperti LPSK, KPK, Ombudsman, Komisi Yudisial, PPATK, Polri, dan Komisi Kejaksaan.

2.1.3.7 Indikator *Whistleblowing System*

Di dalam pedoman *Whistleblowing System* yang diterbitkan KNKG (2016), sistem *whistleblowing* terdiri dari tiga aspek, yaitu :

1. Aspek Struktural

Aspek struktural merupakan aspek yang berisikan elemen-elemen infrastruktur *whistleblowing system*. Aspek ini berisikan empat elemen, yaitu :

a. Pernyataan Komitmen

Diperlukan adanya pernyataan komitmen dari seluruh karyawan akan kesediaannya untuk melaksanakan *Whistleblowing System* dan berpartisipasi aktif untuk ikut melaporkan bila menemukan adanya pelanggaran. Secara teknis, pernyataan ini dapat dibuat tersendiri atau dijadikan dari bagian

Perjanjian Kerja Bersama, atau bagian dari pernyataan ketaatan terhadap Pedoman Etika Perusahaan.

b. Kebijakan Perlindungan Pelapor

Perusahaan harus bisa membuat kebijakan perlindungan pelapor (*whistleblower protection policy*). Kebijakan ini menyatakan secara tegas dan jelas bahwa perusahaan berkomitmen untuk melindungi pelapor pelanggaran yang beriktikad baik dan perusahaan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan *Whistleblowing System*. Kebijakan ini juga menjelaskan maksud dari adanya perlindungan pelapor adalah untuk mendorong terjadinya pelaporan pelanggaran dan kecurangan, serta menjamin keamanan pelapor maupun keluarganya.

c. Struktur Pengelolaan *Whistleblowing System*

Perusahaan harus membuat unit pengelolaan *whistleblowing system* dengan tanggung jawab ada pada Direksi dan Komite Audit. Unit ini harus independen dari operasi perusahaan sehari-hari dan mempunyai akses kepada pimpinan tertinggi perusahaan.

d. Sumber Daya

Sumber daya yang diperlukan dalam melaksanakan *whistleblowing system* adalah kecukupan kualitas dan jumlah personil untuk melaksanakan tugas sebagai Petugas Pengelola *Whistleblowing System* dan media komunikasi sebagai fasilitas pelaporan pelanggaran.

2. Aspek Operasional

Aspek operasional merupakan aspek yang berkaitan dengan mekanisme dan prosedur kerja *whistleblowing system*. Penyampaian laporan pelanggaran harus dibuat mekanisme yang dapat memudahkan karyawan menyampaikan laporan pelanggaran. Perusahaan harus menyediakan saluran khusus yang digunakan untuk menyampaikan laporan pelanggaran, entah itu berupa *email* dengan alamat khusus yang tidak dapat diterobos oleh bagian *Information Technology* (IT) perusahaan, atau kotak pos khusus yang hanya boleh diambil petugas Sistem Pelaporan Pelanggaran, ataupun saluran telepon khusus yang akan ditangani oleh petugas khusus pula. Informasi mengenai adanya saluran atau sistem ini dan prosedur penggunaannya haruslah diinformasikan secara meluas ke seluruh karyawan. Begitu pula bagan alur penanganan pelaporan pelanggaran haruslah disosialisasikan secara meluas, dan terpampang di tempat-tempat yang mudah diketahui karyawan perusahaan. Dalam prosedur penyampaian laporan pelanggaran juga harus dicantumkan dalam hal pelapor melihat bahwa pelanggaran dilakukan petugas Sistem Pelaporan Pelanggaran, maka laporan pelanggaran harus dikirimkan langsung kepada Direktur Utama perusahaan.

3. Aspek Perawatan

Aspek perawatan merupakan aspek yang memastikan bahwa *whistleblowing system* ini dapat berkelanjutan dan meningkat efektivitasnya. Perusahaan harus melakukan pelatihan dan pendidikan kepada seluruh karyawan, termasuk para petugas unit *whistleblowing system*. Selain itu, perusahaan juga harus melakukan

komunikasi secara berkala dengan karyawan mengenai hasil dari penerapan *whistleblowing system*. Pemberian insentif atau penghargaan oleh perusahaan kepada para pelapor pelanggaran dapat mendorong karyawan lainnya yang menyaksikan tetapi tidak melaporkan menjadi tertarik untuk melaporkan adanya pelanggaran. Penerapan *whistleblowing system* perlu dilakukan pemantauan secara berkala efektivitasnya. Hal ini untuk memastikan sistem tersebut memenuhi sasaran yang telah ditetapkan pada awal penancangan program dan juga memastikan bahwa pencapaian tersebut sesuai dengan tuntutan bisnis perusahaan. Pemantau penerapan *whistleblowing system* adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit atau Satuan Pengawasan Internal.

2.1.4 Peran Audit Internal

2.1.4.1 Pengertian Audit Internal

Institute of Internal Auditor (IIA) dalam Sawyer (2018) mendefinisikan audit internal sebagai fungsi penilai independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi. Auditor internal melakukan penilaian terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan :

1. Keakuratan dan keandalan informasi keuangan dan operasi.
2. Identifikasi dan meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan.
3. Kepatuhan dan mengikuti peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal.
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi

5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif dan dikonsultasikan dengan manajemen. Tujuan organisasi membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Audit internal merupakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance* (Tugiman, Hiro. 2015).

2.1.4.2 Standar Profesi Audit Internal

The Institute of Internal Auditors (IIA) memperkenalkan seperangkat standar untuk Auditor Internal. Lima standar umum yang merupakan kerangka dasar adalah independensi, keahlian profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan audit, dan pengelolaan departemen audit internal (Sawyers, 2018).

1. Independensi

Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini yang objektif, tidak dibatasi dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Auditor internal harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan auditnya.

2. Keahlian Profesional

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan.

3. Lingkup pekerjaan

Fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance* dengan menggunakan pendekatan sistematis, teratur dan menyeluruh.

4. Pelaksanaan pekerjaan audit

Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

5. Pengelolaan departemen audit internal

Penanggungjawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi audit internal memberikan nilai tambah bagi organisasi.

2.1.4.3 Mengefektifkan Fungsi Internal Audit

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajemen agar fungsi internal audit bisa efektif membantu manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksannya adalah :

- a. Bagian Audit Internal harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan dalam arti seorang auditor internal tidak boleh terlibat kegiatan operasional perusahaan dan bertanggungjawab kepada atau melaporkan kegiatannya kepada top manajemen.
- b. Bagian Audit Internal harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan dalam arti seorang auditor internal tidak boleh terlibat kegiatan operasional perusahaan dan bertanggungjawab kepada atau melaporkan kegiatannya kepada top manajemen.
 - 1. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan tugas.
 - 2. Menentukan standar yang berguna untuk mengukur dan meningkatkan kinerja manajemen.
 - 3. Memberi keyakinan bahwa hasil akhir internal audit departemen sesuai dengan persyaratan dari internal audit direktur.
- c. Harus ada dukungan yang kuat dari top manajemen kepada internal audit. Dukungan tersebut dapat berupa :
 - 1. Penempatan internal audit departemen dalam posisi yang independen
 - 2. Penempatan audit staf dengan gaji yang cukup menarik
 - 3. Penyediaan waktu yang cukup dari top manajemen untuk membaca, mendengarkan dan mempelajari laporan-laporan internal audit departemen dan respon cepat dan tegas terhadap saran-saran perbaikan yang diajukan oleh internal auditor.

- d. Bagian Audit Internal harus memiliki sumber daya yang profesional, bisa bersikap objektif dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi.
- e. Internal auditor harus bisa bekerjasama dengan akuntan publik.
- f. Menciptakan struktur penggajian yang wajar dan pantas.
- g. Mengadakan rotasi dan kewajiban bagi pegawai untuk mengambil hak cuti.
- h. Memberikan sanksi yang tegas kepada yang melakukan kecurangan dan berikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi.
- i. Menetapkan kebijakan perusahaan terhadap pemberian-pemberian dari luar harus diinformasikan dan dijelaskan pada orang-orang yang dianggap perlu agar jelas mana yang hadiah dan mana yang berupa sogokan dan mana yang resmi.
- j. Menyediakan sumber-sumber tertentu dalam rangka mendeteksi kecurangan karena kecurangan sulit ditemukan dalam pemeriksaan yang biasa-biasa saja.
- k. Menyediakan saluran-saluran untuk melaporkan telah terjadinya kecurangan hendaknya diketahui oleh staf agar dapat diproses pada jalur yang benar.

2.1.4.4 Peran Auditor Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan

Auditor internal dibentuk bertujuan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan melalui pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan atas keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang luas, auditor internal perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut (Akmal, 2019) :

1. Menilai ketepatan dan kecukupan pengendalian manajemen termasuk pengendalian manajemen pengelolaan data elektronik (PDE)
2. Mengidentifikasi dan mengukur risiko
3. Menentukan tingkatan ketaatan terhadap kebijaksanaan, rencana, prosedur, peraturan, dan perundang-undangan
4. Memastikan pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap aktiva
5. Menentukan tingkat keandalan data/informasi
6. Menilai apakah penggunaan sumber daya sudah ekonomis dan efisien serta apakah tujuan organisasi sudah tercapai
7. Mencegah dan mendeteksi kecurangan
8. Memberikan jasa konsultasi

2.1.4.5 Indikator Peran Audit Internal

Indikator peran auditor internal menurut Tampubolon dalam Primayanty (2016) sebagai berikut :

1. Pengawas

Peran auditor internal sebagai pengawas, menurut Rober Tampubolon dalam bukunya berjudul *“Risk and System-Based Internal Audit”* pada awalnya internal *auditing* banyak berperan sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang oleh pegawai. Peran pengawas bertujuan untuk memastikan ketaatan atau kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pandangan audit internal sebagai pengawas yaitu audit

internal yang bertugas sebagai penangkal tindakan kecurangan dengan mewaspadai kemungkinan adanya “musuh dalam selimut” ditengah perusahaan. Menurut Kumaat dalam Fatresia (2017) fungsi pengawas diibaratkan seperti polisi di dalam perusahaan yang biasanya menjadi motivasi awal pembentukan audit internal.

2. Konsultan

Peran auditor internal sebagai konsultan, ketika dunia usaha mulai menyadari bahwa semua usaha mengandung risiko, dan akhirnya mulailah muncul kebutuhan untuk menerapkan internal audit berbasis risiko. Kegiatan audit internal bertujuan untuk memberikan layanan kepada perusahaan, yang artinya auditor berperan sebagai konsultan bukan hanya melakukan pemeriksaan tetapi juga menjadi mitra manajemen. Auditor internal berperan sebagai konsultan juga mempunyai tugas memberikan masukan, saran atau pendapat sesuai dengan masalah yang terdapat dalam perusahaan. Fokus utama audit ini adalah membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasikan masalah dan menyarankan perbaikan yang memberi nilai tambah untuk memperkuat perusahaan

3. Katalisator

Peran audit internal sebagai katalisator didasari dengan berkembangnya semua aspek dalam kehidupan, begitupun didunia bisnis yang semakin kompleks mengakibatkan berkembangnya bermacam risiko yang berasal dari dalam lingkungan usaha maupun dari luar lingkungan usaha. Sebagai contoh hubungan risiko yang merupakan ancaman mungkin dihadapi dari luar lingkungan usaha

yaitu banyaknya pesaing, maka auditor internal berperan sebagai katalisator yang ikut berperan serta menentukan tujuan dari perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah :

1. Penelitian Zelmiyanti (2015) dengan judul pengaruh budaya organisasi dan peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan dengan pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya organisasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat sedangkan peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat. Budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal di BPR Sumatera Barat. Peran auditor internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal di BPR Sumatera Barat.
2. Rosdiana (2018) dengan judul pengaruh persepsi karyawan mengenai *whistleblowing* dan peran audit internal terhadap pencegahan *fraud* (Studi Kasus Pada PT. Esham Dima Mandiri). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Cara pengambilan sampel adala dengan metode *purposive sampling*. Metode

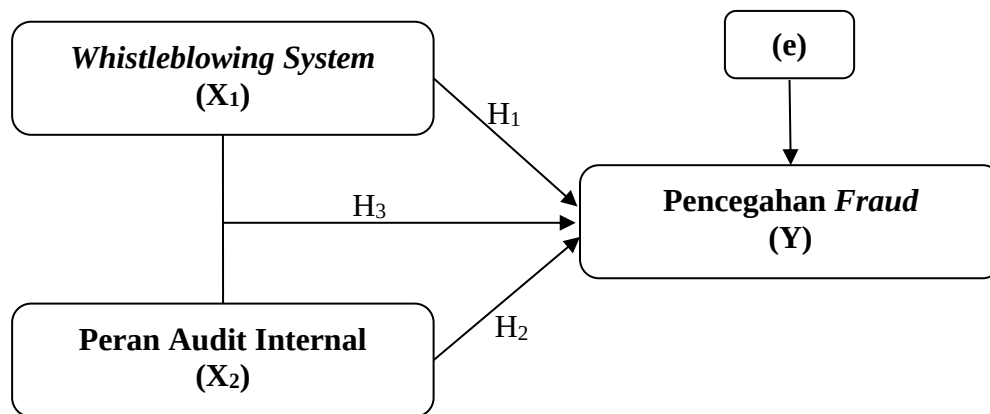
analisis data yang digunakan untuk menguji data dan hipotesis penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 23. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi karyawan mengenai *whistleblowing system* dan Peran Audit Internal berpengaruh positif signifikan simultan maupun parsial terhadap pencegahan *fraud*.

3. Meikhati (2015) dengan judul peranan audit internal dan pencegahan *fraud* dalam menunjang efektivitas pengendalian internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa peranan audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Pencegahan *fraud* yang dilakukan di Yayasan Internusa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Peranan audit internal dan pencegahan *fraud* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal di Yayasan Internusa.

2.3 Kerangka Berpikir

Untuk memahami lebih jelas mengenai kerangka berpikir yang telah diuraikan maka dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Keterangan :

H₁ : Pengaruh secara parsial *whistleblowing system* terhadap pencegahan *Fraud*.

H₂ : Pengaruh secara parsial peran audit internal terhadap pencegahan *Fraud*.

H₃ : Pengaruh secara simultan *whistleblowing system* dan peran audit internal terhadap pencegahan *Fraud*.

e : Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan *Fraud* yang tidak diteliti.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan, maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan *Fraud*

Mekanisme *whistleblowing* adalah suatu sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan penyimpangan yang diindikasikan terjadi dalam suatu perusahaan. Di dalam perusahaan umumnya terdapat dua cara sistem pelaporan agar dapat berjalan dengan efektif. Pemahaman karyawan mengenai *whistleblowing system* dapat membuat karyawan menjadi berperilaku etis, sehingga karyawan tersebut menjadi enggan untuk berbuat curang, serta akan melaporkan suatu kecurangan yang terjadi di perusahaan tempat ia bekerja. Kemudian kecurangan yang terjadi dapat dideteksi atau dapat juga dicegah dengan adanya perilaku etis yang dimiliki oleh karyawan yang dipengaruhi persepsi mereka tentang *whistleblowing system*. Dengan demikian persepsi karyawan mengenai *whistleblowing system* akan mendorong perilaku etis karyawan. Perilaku etis inilah yang nantinya akan mencegah tindakan *fraud* yang dilakukan karyawan itu sendiri.

H₁ : Terdapat pengaruh secara parsial *whistleblowing system* terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan.

2. Pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan *Fraud*

Peran audit internal bertujuan untuk memastikan ketaatan atau kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pandangan audit internal sebagai pengawas yaitu audit internal yang bertugas sebagai penangkal tindakan kecurangan dengan mewaspadaikan kemungkinan adanya “musuh dalam selimut” di tengah perusahaan. Memberikan masukan, saran atau pendapat sesuai dengan masalah yang terdapat dalam perusahaan. Fokus utama audit ini adalah

membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan menyarankan perbaikan yang memberi nilai tambah untuk memperkuat perusahaan. Berkembangnya semua aspek dalam kehidupan, begitupun didunia bisnis yang semakin kompleks mengakibatkan berkembangnya bermacam risiko yang berasal dari dalam lingkungan usaha maupun dari luar lingkungan usaha.

H₂ : Terdapat pengaruh secara parsial peran audit internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan.

3. Pengaruh *whistleblowing system* dan peran audit internal secara simultan terhadap pencegahan *Fraud*

Kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan tidak jujur yang menimbulkan potensi kerugian nyata terhadap perusahaan atau karyawan perusahaan atau orang lain, tetapi tidak sebatas pada korupsi, pencurian uang, pencurian barang, penipuan, pemalsuan. Juga termasuk dalam perbuatan ini adalah pemalsuan, menyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan, atau menggunakan dokumen palsu untuk keperluan bisnis, atau membocorkan informasi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Kecurangan seperti ini biasanya dilakukan oleh karyawan di dalam perusahaan atau organisasi.

Cara yang paling efektif untuk mencegah kecurangan yaitu menerapkan penerapan *whistleblowing system* peran audit internal dalam perusahaan. Adanya *whistleblowing system* memberikan kesempatan bagi seorang *whistleblower* untuk melaporkan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan pihak internal organisasi. Audit internal sebagai pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan

mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan kegiatan yang ditelaah dan merupakan unsur penting dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi.

H₃ : Terdapat pengaruh secara simultan *whistleblowing system* dan peran audit internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut yang akan diteliti. Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Kota Palembang.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabelvariabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016) operasional variabel merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama karena berdasarkan informasi, akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
<i>Whistleblowing System</i> (X ₁)	Suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkap atau melaporkan tindak pelanggaran dan kecurangan atau tindakan yang melawan hukum yang terjadi di dalam organisasi	1. Aspek Struktural 2. Aspek Operasional 3. Aspek Perawatan	Ordinal
Peran Audit Internal (X ₂)	Pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan kegiatan yang ditelaah dan merupakan	1. Pengawas 2. Konsultan 3. Katalisator	Ordinal

	unsur penting dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi		
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Suatu upaya atau usaha untuk menolak atau menahan segala bentuk perbuatan curang yang dilakukan karyawan yang berdampak merugikan bagi perusahaan	1. Korupsi 2. Penyalahgunaan Aset 3. Kecurangan Laporan Keuangan	Ordinal

3.4 Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional berdasarkan jabatan pekerjaan. Oleh karena untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumusan menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(n-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S : Jumlah sampel

λ^2 : *Chi Kuadrat*. Untuk derajat kebebasan 5% *Chi Kuadrat* = 3,841.

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01, 0,05 dan 0,10.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang karyawan divisi kredit dan pengawas intern bank umum di Kota Palembang dengan taraf kesalahan 5%. Adapun uraian sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Nama Bank	Jumlah Populasi	Uraian Sampel	Jumlah Sampel
PT. Bank Sumsel Babel	114	$(114/691) \times 100 = 16,50$	16
PT. Bank BTPN Cabang Palembang	87	$(87/691) \times 100 = 12,59$	13
PT. May Bank Cabang Palembang	67	$(67/691) \times 100 = 9,70$	10
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Palembang	53	$(53/691) \times 100 = 7,67$	8
PT. Bank Tabungan Negara Cabang Palembang	61	$(61/691) \times 100 = 8,83$	9
PT. Mandiri Cabang Palembang	89	$(89/691) \times 100 = 12,88$	13
PT. Central Asia Palembang	87	$(87/691) \times 100 = 12,59$	13
PT. Bank Negara Indonesia	79	$(79/691) \times 100 = 11,43$	11
PT. Bank Panin Cabang Palembang	54	$(54/691) \times 100 = 7,81$	8
Jumlah	691		100

3.5 Prosedur Pengolahan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan pada responden yaitu karyawan

Bank Umum di Kota Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan penelitian, untuk melihat hasil daripada kuesioner tersebut diuji melalui pengujian statistik. Jawaban dari responden mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata:

- | | | |
|------------------------|---|-----|
| a. Sangat Setuju | = | SS |
| b. Setuju | = | S |
| c. Kurang Setuju | = | KS |
| d. Tidak Setuju | = | TS |
| e. Sangat Tidak Setuju | = | STS |

Pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Pengolahan data dilakukan apabila data telah terkumpul, dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer dan menggunakan program SPSS (*Statitistical Product and Service Solution*).

3.5.1 Uji Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Uji validitas yang diperlukan agar diperoleh instrumen yang tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor pertanyaan yang dijawab oleh responden. Skor setiap pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor total seluruh item. Kriteria pengujian instrumen dinyatakan valid jika $R < \alpha$ (0,05) atau butir pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika hasil pengujian terasa item instrumen tidak valid, maka pernyataan didrop (dibuang atau tidak dipakai) untuk alat pengumpulan data penelitian.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel jika *Crombach Alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2018). Semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat pengukur. Bila nilai korelasi (r) dikuadratkan maka hasilnya disebut koefisien determinasi (*coefficient of determination*) yang menampakkan petunjuk besar kecil hasil pengukuran yang sebenarnya. Semakintinggi angka korelasi maka semakin besar nilai koefisien determinan dan semakin rendah kesalahan pengukuran.

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2015) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas distribusi data, penulis menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dari program SPSS. Normalitas distribusi data dihitung dengan cara membandingkan nilai *Asymptotic Significance* yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila $\text{Asymp Sig} > \alpha = 0,05$ maka data dinyatakan normal dan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dan singularitas merupakan uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Seperti dikatakan Santoso (2016). Multikolinieritas dan Singularitas memiliki arti adanya korelasi diantara dua atau lebih variabel bebas. Berarti jika diantara variabel yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi antara satu dengan yang lain atau berkorelasi tetapi tidak lebih tinggi dari r , maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji asumsi multikolinieritas dan singularitas ini dilakukan dengan cara menghitung nilai *Variance Inflating Factor* (VIF), apabila VIF lebih kecil dari 5 maka berarti tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2016). Sementara itu dalam referensi lain disebutkan nilai kritik untuk nilai VIF adalah 10.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Regresi Linier Berganda

Dalam proses menganalisis data untuk memecah permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial yaitu dengan menggunakan Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regretion*). Teknik analisis ini penulis

gunakan berdasarkan pertimbangan bahwa teknik analisis linier berganda sudah umum digunakan dan mudah untuk dipahami. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Pencegahan *Fraud*

a = Konstanta

b_1 = Koefisiensi regresi variabel *Whistleblowing System*

b_2 = Koefisiensi regresi variabel Peran Audit Internal

X_1 = Variabel *Whistleblowing System*

X_2 = Variabel Peran Audit Internal

e = Residu

3.5.5 Koefisiensi Determinasi

Untuk mengambil seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat maka perlu diketahui nilai koefisiensi determinan atau penentuan R^2 . Nilai R^2 ini berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati 1 nilai R^2 tersebut berarti semakin besar variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Analisis terhadap nilai *R-square* (R^2) ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) dapat menerangkan hubungan perubahan variabel terikat (Y). Sifat-sifat *R-square* sangat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas dimana semakin banyak variabel bebas maka semakin besar nilai *R-square*.

3.5.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Formulasi H_0 dan H_a

- a. $H_0 : b = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial *whistleblowing system* terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan.

$H_1: b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial *whistleblowing system* terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan.

- b. $H_0 : b = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial peran audit internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan.

$H_2: b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial peran audit internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan.

2. *Level of signifikan* (α) = 0,05

3. Kriteria Pengujian:

Jika signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.5.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya

atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Formulir H_0 dan H_a

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara simultan *whistleblowing system* dan peran audit internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan.
- b. $H_5 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan *whistleblowing system* dan peran audit internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan.

2. *Level of signifikan* (α) = 0,05

3. Kriteria Pengujian:

Jika signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima, H_I ditolak

Jika signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_I diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.4 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian bank umum di Kota Palembang, dengan menggunakan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel penelitian. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional berdasarkan jabatan pekerjaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang karyawan divisi kredit dan pengawas intern bank umum di Kota Palembang. Adapun uraian sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Nama Bank	Jumlah Populasi	Uraian Sampel	Jumlah Sampel
PT. Bank Sumsel Babel	114	$(114/691) \times 100 = 16,50$	16
PT. Bank BTPN Cabang Palembang	87	$(87/691) \times 100 = 12,59$	13
PT. May Bank Cabang Palembang	67	$(67/691) \times 100 = 9,70$	10
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Palembang	53	$(53/691) \times 100 = 7,67$	8
PT. Bank Tabungan Negara Cabang Palembang	61	$(61/691) \times 100 = 8,83$	9
PT. Mandiri Cabang Palembang	89	$(89/691) \times 100 = 12,88$	13
PT. Central Asia Palembang	87	$(87/691) \times 100 = 12,59$	13

PT. Bank Negara Indonesia	79	$(79/691) \times 100 = 11,43$	11
PT. Bank Panin Cabang Palembang	54	$(54/691) \times 100 = 7,81$	8
Jumlah	691		100

4.2.4 Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang). Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dibantu oleh karyawan divisi kredit dan pengawas intern bank umum di Kota Palembang yang menyampaikan kuesioner tersebut secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dimulai pada 15 Februari sampai dengan 20 Februari 2021. Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif asosiatif yaitu suatu metode yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan uji statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian. Rincian pengembalian kuesioner tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Data

Karyawan	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Dikembalikan
Karyawan	100	100
Tingkat Pengembalian = $(100/100) \times 100\% = 100\%$		

Sumber : Data diolah, 2021

Berikut ini karakteristik responden dalam penelitian yaitu berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan.

4.3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang karyawan divisi kredit dan pengawas intern bank umum di Kota Palembang diperoleh data jenis kelamin. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

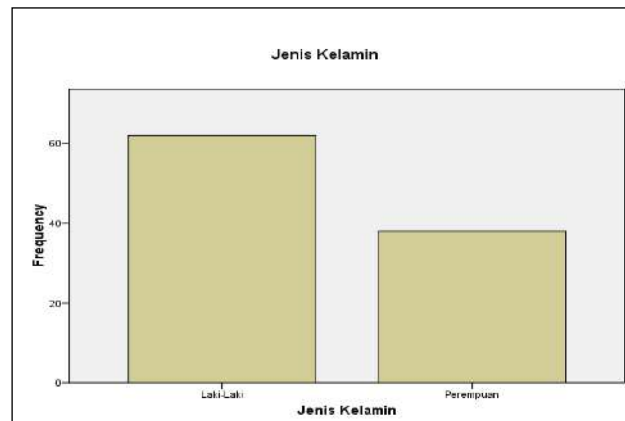
Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	62	62.0	62.0	62.0
	Perempuan	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki hal ini menunjukkan bahwa karyawan divisi kredit dan pengawas intern bank umum di Kota Palembang rata-rata berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan nasabah laki-laki mempunyai tugas mencari nafkah dan membutuhkan stamina yang kuat sehingga nasabah pria lebih banyak dibandingkan perempuan. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data diolah, 2021

4.3.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang karyawan divisi kredit dan pengawas intern bank umum di Kota Palembang diperoleh data usia. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Usia

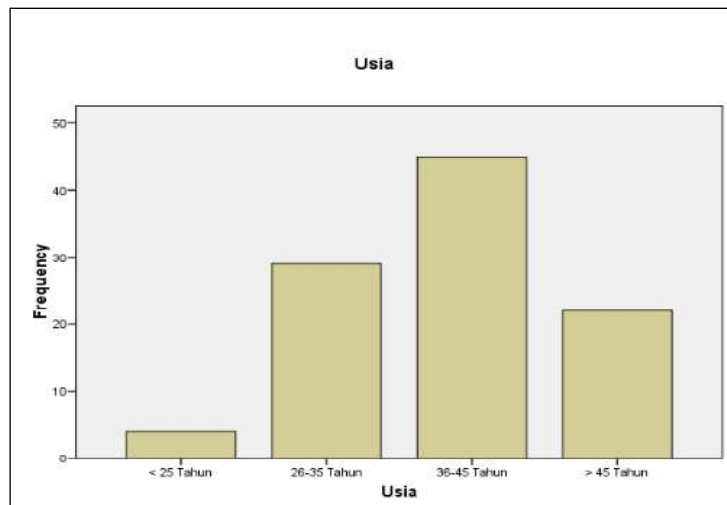
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 25 Tahun	4	4.0	4.0	4.0
26-35 Tahun	29	29.0	29.0	33.0
36-45 Tahun	45	45.0	45.0	78.0
> 45 Tahun	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 36-45 tahun hal ini menunjukkan bahwa usia karyawan divisi kredit dan pengawas intern

bank umum di Kota Palembang karena pada tingkat usia sekitar 36-45 tahun merupakan masa yang matang dan produktif serta berpengalaman dibidangnya sehingga diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan. Komposisi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.2
Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data diolah, 2021

4.3.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang karyawan divisi kredit dan pengawas intern bank umum di Kota Palembang diperoleh data pendidikan. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

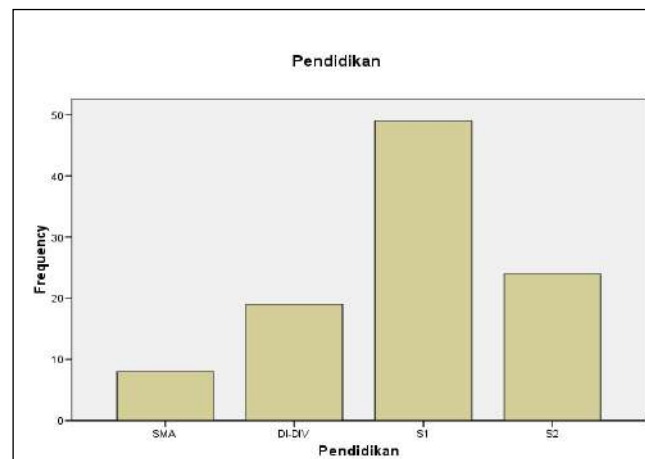
Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	8	8.0	8.0	8.0
	DI-DIV	19	19.0	19.0	27.0
	S1	49	49.0	49.0	76.0
	S2	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 hal ini menunjukkan bahwa karyawan divisi kredit dan pengawas intern bank umum di Kota Palembang perusahaan memiliki pengetahuan lebih baik ketimbang DI-DIV atau SMA. Komposisi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber : Data diolah, 2021

4.3.4 Uji Instrumen Kuesioner

4.3.1.2 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan melihat output *Pearson Correlation*. Dengan kriteria jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item atau pernyataan dinyatakan valid). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. Sesuai rumus yang akan kita digunakan yaitu $df=n-2$, (100-2=98) maka didapat r_{tabel} sebesar 0,196. Hasil pengujian validitas variabel *Whistleblowing System* (X_1), Peran Audit Internal (X_2) dan Pencegahan *Fraud* (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i> (<i>r hitung</i>)	<i>r tabel</i>	Keterangan
Pernyataan $X_{1.1}$	0.527**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{1.2}$	0.452**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{1.3}$	0.348**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{1.4}$	0.642**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{1.5}$	0.742**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{1.6}$	0.789**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{1.7}$	0.583**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{1.8}$	0.303**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{2.1}$	0.472**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{2.2}$	0.339**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{2.3}$	0.435**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{2.4}$	0.774**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{2.5}$	0.761**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{2.6}$	0.773**	0.196	Valid
Pernyataan $X_{2.7}$	0.762**	0.196	Valid

Pernyataan X _{2.8}	0.647**	0.196	Valid
Pernyataan Y.1	0.495**	0.196	Valid
Pernyataan Y.2	0.341**	0.196	Valid
Pernyataan Y.3	0.397**	0.196	Valid
Pernyataan Y.4	0.566**	0.196	Valid
Pernyataan Y.5	0.702**	0.196	Valid
Pernyataan Y.6	0.592**	0.196	Valid
Pernyataan Y.7	0.651**	0.196	Valid
Pernyataan Y.8	0.724**	0.196	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Dari 24 pernyataan yang diajukan kepada 100 responden ternyata variabel *Whistleblowing System* (X_1), Peran Audit Internal (X_2) dan Pencegahan *Fraud* (Y) tidak ada pernyataan yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kesemua pernyataan yang valid membuktikan bahwa pernyataan yang diberikan kepada responden dapat direspon dan dimengerti dengan baik karena adanya keterkaitan pernyataan mengenai *Whistleblowing System* (X_1), Peran Audit Internal (X_2) dan Pencegahan *Fraud* (Y).

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $> 0,6$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	N of item	Cronbach's Alpha	Ket
1	<i>Whistleblowing System</i> (X_1)	8	0,675	Reliabel
2	Peran Audit Internal (X_2)	8	0,784	Reliabel
3	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	8	0,693	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil analisis diatas didapat nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Whistleblowing System* (X_1) sebesar 0,675, variabel Peran Audit Internal (X_2) sebesar 0,784 dan variabel Pencegahan *Fraud* (Y) sebesar 0,693 lebih besar dari batasan *Cronbach's Alpha* sebesar $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen variabel *Whistleblowing System* (X_1), Peran Audit Internal (X_2) dan Pencegahan *Fraud* (Y) adalah reliabel.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Pada bab ini akan dibahas secara berturut-turut tentang hasil penelitian bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, pengujian persyaratan analisis yaitu pengujian hipotesis yang menguji pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang). Adapun deskriptif data dikelompokkan berdasarkan masing-masing variabel. Penilaian skala menggunakan kriteria berikut :

Skor minimum : 1 x jumlah responden

Skor maksimal : 5 x jumlah responden

Kategori kriteria : 5

Rentang nilai :
$$\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Terkecil}}{\text{Kategori Kriteria}}$$

Jawaban responden untuk item pernyataan tidak diberikan angka 0, tetapi dimulai angka 1 hingga 5. Sebagai dasar interpretasi nilai indeks dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Kriteria Pengujian

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	1.0 – 1.79	Sangat Rendah
2	1,8 – 2.59	Rendah
3	2.6 – 3.39	Sedang
4	3.4 – 4.19	Tinggi
5	4.2 – 5.00	Sangat Tinggi

Sumber : Ferdinand (2016)

4.3.3.2 Variabel *Whistleblowing System* (X₁)

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel *Whistleblowing System* (X₁)

No	Pernyataan	Kategori Pernyataan					Bobot	Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS		
1	X _{1.1}	23	40	33	2	2	380	3.80
2	X _{1.2}	26	48	22	2	2	394	3.94
3	X _{1.3}	38	39	12	10	1	403	4.03
4	X _{1.4}	38	34	22	5	1	403	4.03
5	X _{1.5}	22	37	32	9	0	372	3.72
6	X _{1.6}	22	35	33	9	1	368	3.68
7	X _{1.7}	31	39	26	4	0	397	3.97
8	X _{1.8}	11	55	32	1	1	374	3.74
Jumlah (Sum)							3091	30.91
Nilai Rata-Rata (Mean)							386	3.86
Nilai Tertinggi (Max)							403	4.03
Nilai Terendah (Min)							368	3.68

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner dari variabel *Whistleblowing System* (X₁) didapat nilai pernyataan paling tinggi yaitu pernyataan nomor 3 dengan rata-rata 4,03 yang berada pada interval 3.4 – 4.19 yang bermakna tinggi dengan pernyataan Direksi dan para manajer ikut terlibat dalam penerapan *Whistleblowing System*. Sedangkan untuk

jawaban pernyataan variabel *Whistleblowing System* (X_1) yang terendah yaitu pernyataan nomor 6 dengan rata-rata sebesar 3,68 dengan pernyataan saya lebih mudah dalam melaporkan tindak pelanggaran karena tersedianya saluran khusus untuk melaporkan tindak pelanggaran hal ini dikarenakan sistem pengawasan internal masih belum berjalan dengan baik dan pengetahuan nasabah terkait perbankan masih rendah.

4.3.4.2 Variabel Peran Audit Internal (X_2)

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Variabel Peran Audit Internal (X_2)

No	Pernyataan	Kategori Pernyataan					Bobot	Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS		
1	X _{2.1}	20	42	32	4	2	374	3.74
2	X _{2.2}	21	45	30	3	1	382	3.82
3	X _{2.3}	20	40	37	2	1	376	3.76
4	X _{2.4}	45	30	16	8	1	410	4.10
5	X _{2.5}	45	30	16	9	0	411	4.11
6	X _{2.6}	21	34	29	15	1	359	3.59
7	X _{2.7}	22	34	28	16	0	362	3.62
8	X _{2.8}	29	40	25	6	0	392	3.92
Jumlah (Sum)							3070	30.66
Nilai Rata-Rata (Mean)							341	3.83
Nilai Tertinggi (Max)							411	4.11
Nilai Terendah (Min)							3.92	3.59

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner dari variabel Peran Audit Internal (X_2) didapat nilai pernyataan paling tinggi yaitu pernyataan nomor 5 dengan rata-rata 4,11 yang berada pada interval 3.4 – 4.19 yang bermakna tinggi dengan pernyataan audit internal membantu penyelesaian masalah yang dihadapi divisi di perusahaan. Sedangkan untuk jawaban pernyataan variabel Peran Audit Internal (X_2) yang terendah yaitu pernyataan

nomor 6 dengan rata-rata sebesar 3,59 dengan pernyataan auditor internal memberikan keyakinan sistem/prosedur yang ada telah berfungsi dengan baik hal ini dikarenakan auditor internal belum mampu membantu perusahaan dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja karyawan.

4.3.5.2 Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

No	Pernyataan	Kategori Pernyataan					Bobot	Rata-Rata
		SS	S	KS	TS	STS		
1	Y.1	36	38	24	2	0	408	4.08
2	Y.2	21	43	32	2	2	379	3.79
3	Y.3	26	45	25	2	2	391	3.91
4	Y.4	43	39	12	5	1	418	4.18
5	Y.5	29	39	19	11	2	382	3.82
6	Y.6	37	37	17	9	0	402	4.02
7	Y.7	34	51	10	3	2	412	4.12
8	Y.8	39	39	11	10	1	405	4.05
Jumlah (Sum)							3197	31.97
Nilai Rata-Rata (Mean)							400	4.00
Nilai Tertinggi (Max)							418	4.18
Nilai Terendah (Min)							379	3.79

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil kuesioner dari variabel Pencegahan *Fraud* (Y) didapat nilai pernyataan paling tinggi yaitu pernyataan nomor 4 dengan rata-rata 4,18 yang berada pada interval 3.4 – 4.19 yang bermakna tinggi dengan pernyataan saya tidak akan mengambil uang kas perusahaan yang berasal dari hasil pembayaran atas pembelian produk oleh pelanggan ke perusahaan. Sedangkan untuk jawaban pernyataan variabel

Pencegahan *Fraud* (Y) yang terendah yaitu pernyataan nomor 2 dengan rata-rata sebesar 3,79 dengan pernyataan saya dapat memanfaatkan jabatan saya dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi yang lebih dari organisasi lain di luar perusahaan hal ini dikarenakan dalam dunia perbankan, banyaknya usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh suatu bank ternyata membuka lebar kesempatan dalam terjadinya tindak pidana di bidang perbankan yang dilakukan oleh pihak internal dari suatu bank itu sendiri.

4.1.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas distribusi data, penulis menggunakan *One Sample Kolmogorof Smirnov Test* dari program SPSS. Normalitas distribusi data dihitung dengan cara membandingkan nilai *Asymtotic Significance* yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila $\text{Asymp Sig} > \alpha = 0,05$ maka data dinyatakan normal. Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorof Smirnov Test* sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji One Sample Kolmogorof Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Whistleblowing System	Peran Audit Internal	Pencegahan Fraud
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.91	30.66	31.97
	Std. Deviation	3.955	4.719	4.138
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.112	.078
	Positive	.079	.068	.054
	Negative	-.079	-.112	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.791	1.118	.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.559	.164	.575

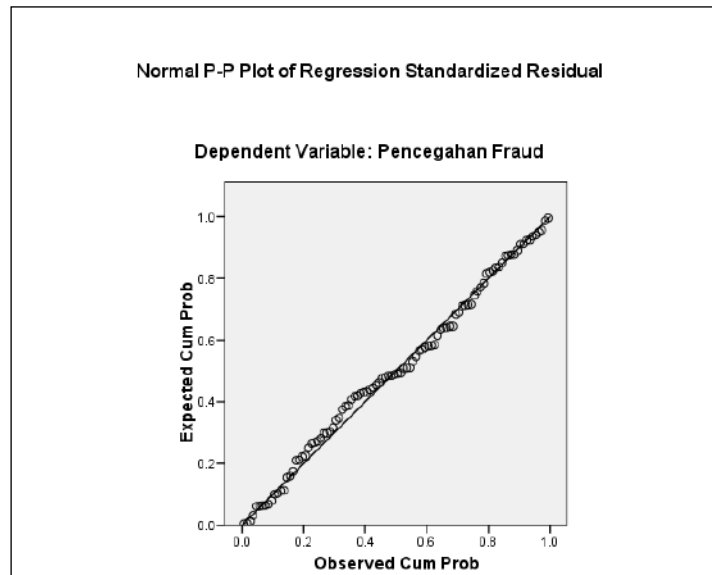
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2021

Uji normalitas data sampel yang menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan besaran statistik dan taraf kepercayaan (*Significance Level*) ditemukan *p-value* antara 0,164 sampai dengan 0,575 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($p\text{-value} > 0.05$) untuk semua variabel penelitian yaitu variabel *Whistleblowing System* (X_1), Peran Audit Internal (X_2) dan Pencegahan *Fraud* (Y). Besaran signifikansi ($p\text{-value} > 0.05$) ini menunjukkan bahwa data sampel berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan grafik normal *PP Plot of regression standardized residual* sebagai berikut :

Gambar 4.4
Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

4.1.6.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan situasi dimana terjadi korelasi berganda yang sangat tinggi, jika salah satu dari variabel-variabel bebas berregresi terhadap variabel bebas yang lain. Uji asumsi multikolinieritas ini dilakukan dengan cara menghitung

nilai *Variance Inflating Factor* (VIF), apabila VIF lebih kecil dari 5 maka berarti tidak terjadi multikolieritas, sementara itu dalam referensi lain disebutkan nilai tidak terjadi multikolieritas nilai VIF adalah kurang dari 10.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Whistleblowing System	.968	1.033
	Peran Audit Internal	.968	1.033

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

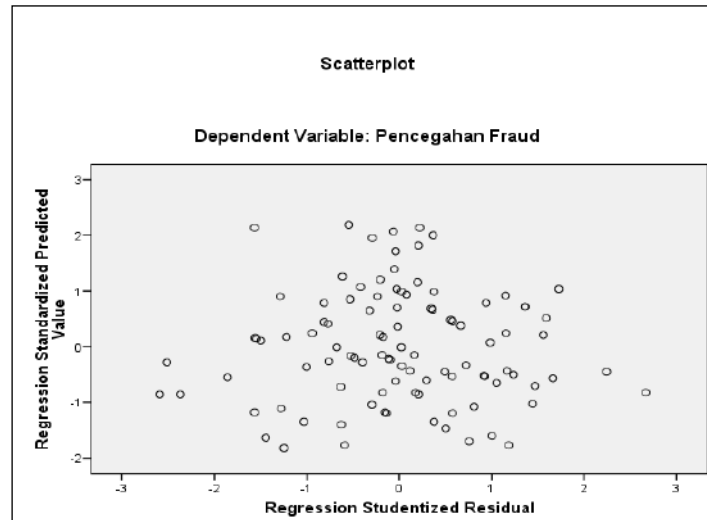
Sumber : Data diolah, 2021

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 5, yaitu nilai VIF variabel *Whistleblowing System* (X_1) sebesar 1.033 dan Peran Audit Internal (X_2) sebesar 1.033 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolieritas.

4.1.6.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data, dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* pada output SPSS pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil output gambar *scatterplot*, didapat titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menetapkan rumusan persamaan Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*) pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank di Kota Palembang) perlu dilakukan analisis regresi Regresi Linier berganda dengan menggunakan fasilitas program SPSS, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.838	2.731		1.405	.163
Whistleblowing System	.558	.074	.533	7.502	.000
Peran Audit Internal	.355	.062	.405	5.693	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Data diolah, 2021

Formula persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 3,838 + 0,558 X_1 + 0,355 X_2 + e$$

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 3,838 menyatakan bahwa jika ada peningkatan variabel *Whistleblowing system* (X_1) dan Peran Audit Internal (X_2) maka Pencegahan *Fraud* (Y) mengalami kenaikan sebesar 3,838.
2. Koefisien regresi variabel *Whistleblowing System* (X_1) sebesar 0,558 menunjukkan bahwa setiap perubahan atau peningkatan *Whistleblowing System* (X_1) sebesar 1 maka mengakibatkan peningkatan atau mempengaruhi Pencegahan *Fraud* (Y) sebesar 58,8%.
3. Koefisien regresi variabel Peran Audit Internal (X_2) sebesar 0,355 menunjukkan bahwa setiap perubahan atau peningkatan Peran Audit Internal (X_2) sebesar 1 maka mengakibatkan peningkatan atau mempengaruhi Pencegahan *Fraud* (Y) sebesar 35,5%.

4.1.8 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengambil seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi atau penentuan R^2 . Nilai R^2 ini berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 nilai R^2 tersebut berarti semakin besar variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Analisis terhadap nilai *R-square* (R^2) ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) dapat menerangkan hubungan perubahan variabel terikat (Y). Sifat-sifat *R-square* sangat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas dimana semakin banyak variabel bebas semakin besar nilai *R-square*.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.515	2.880

a. Predictors: (Constant), Peran Audit Internal , Whistleblowing System

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas nilai koefisien determinasinya *R Square* sebesar 0,525 (52,5%). Variabel *Whistleblowing System* (X_1) dan Peran Audit Internal (X_2) berpengaruh terhadap variabel Pencegahan *Fraud* (Y) sedangkan sisanya sebesar 47,5% berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti seperti *Good Corporate Governance*, Perilaku Etis, Budaya Kejujuran, Kompetensi SDM dan lain-lain.

4.1.9 Uji Hipotesis

4.1.9.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan sig t dan α (0,05). Adapun kriteria pengujian uji t yaitu :

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $Sig\ t < \alpha$ (0,05) artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > \alpha$ (0,05) artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$t_{tabel} = 1,984$ ($df = n - k = 100 - 2 = 98$) ditaraf signifikan 0,05

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.838	2.731		1.405	.163
Whistleblowing System	.558	.074	.533	7.502	.000
Peran Audit Internal	.355	.062	.405	5.693	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Data diolah, 2021

1. Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)

Berdasarkan data hasil uji statistik t pada tabel diatas, diperoleh nilai sig t variabel *Whistleblowing System* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,502 >$

1,984), maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H_1 yang dinyatakan dengan terdapat pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) diterima.

2. Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)

Berdasarkan data hasil uji statistik t pada tabel diatas, diperoleh nilai sig t variabel Peran Audit Internal sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,693 > 1,984$), maka dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H_2 yang dinyatakan dengan terdapat pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) diterima.

4.1.9.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau non signifikan. Adapun kriteria pengujian uji F yaitu :

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $Sig F < \alpha (0,05)$ artinya ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig F > \alpha (0,05)$ artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. $F_{tabel} = 3,94$ ($df = k-1 = 2-1 = 1$) ditaraf signifikan 0,05

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890.156	2	445.078	53.647	.000 ^a
	Residual	804.754	97	8.296		
	Total	1694.910	99			

a. Predictors: (Constant), Peran Audit Internal , Whistleblowing System

b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa sig F sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 53,647 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,94 ($53,647 > 3,94$) maka dapat dinyatakan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H_3 yang dinyatakan terdapat pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal secara simultan terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) diterima.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal terhadap pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) diperoleh hasil yaitu :

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian	Ket
1	H ₁ : Diduga terdapat pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)	Terdapat pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)	H ₁ diterima
2	H ₂ : Diduga terdapat pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)	Terdapat pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)	H ₂ diterima
3	H ₃ : Diduga terdapat pengaruh <i>Whistleblowing System</i> dan Peran Audit Internal secara simultan terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)	Terdapat pengaruh <i>Whistleblowing System</i> dan Peran Audit Internal secara simultan terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)	H ₃ diterima

Sumber : Data diolah, 2021

4.2.4 Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)

Hasil uji statistik t pada tabel diatas, diperoleh nilai sig t variabel *Whistleblowing System* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,502 > 1,984$), maka dapat dinyatakan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan

bahwa hipotesis H_1 yang dinyatakan dengan terdapat pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) diterima.

Hasil kuesioner dari variabel *Whistleblowing System* (X_1) didapat nilai pernyataan paling tinggi yaitu pernyataan nomor 3 dengan rata-rata 4,03 yang berada pada interval 3.4 – 4.19 yang bermakna tinggi dengan pernyataan Direksi dan para manajer ikut terlibat dalam penerapan *Whistleblowing System*. Sedangkan untuk jawaban pernyataan variabel *Whistleblowing System* (X_1) yang terendah yaitu pernyataan nomor 6 dengan rata-rata sebesar 3,68 dengan pernyataan saya lebih mudah dalam melaporkan tindak pelanggaran karena tersedianya saluran khusus untuk melaporkan tindak pelanggaran hal ini dikarenakan sistem pengawasan internal masih belum berjalan dengan baik dan pengetahuan nasabah terkait perbankan masih rendah.

Adanya pengaruh yang positif antara *whistleblowing system* terhadap Pencegahan *Fraud*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman karyawan mengenai *whistleblowing system* dapat membuat karyawan menjadi berperilaku etis, sehingga karyawan tersebut menjadi enggan untuk berbuat curang, serta akan melaporkan suatu kecurangan yang terjadi di perusahaan tempat ia bekerja. Kemudian kecurangan yang terjadi dapat dideteksi atau dapat juga dicegah dengan adanya perilaku etis yang dimiliki oleh karyawan yang dipengaruhi persepsi mereka tentang *whistleblowing system*. Dengan demikian persepsi karyawan mengenai *whistleblowing system* akan mendorong perilaku etis karyawan. Perilaku etis inilah yang nantinya akan mencegah tindakan *fraud* yang dilakukan karyawan itu sendiri.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Rosdiana (2018) dengan judul pengaruh persepsi karyawan mengenai *whistleblowing* dan peran audit internal terhadap pencegahan *fraud* (Studi Kasus Pada PT. Esham Dima Mandiri). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Cara pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji data dan hipotesis penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 23. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi karyawan mengenai *whistleblowing system* dan Peran Audit Internal berpengaruh positif signifikan simultan maupun parsial terhadap pencegahan *fraud*.

4.2.5 Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)

Hasil uji statistik t pada tabel diatas, diperoleh nilai sig t variabel Peran Audit Internal sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,693 > 1,984$), maka dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H_2 yang dinyatakan dengan terdapat pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) diterima.

Hasil kuesioner dari variabel Peran Audit Internal (X_2) didapat nilai pernyataan paling tinggi yaitu pernyataan nomor 5 dengan rata-rata 4,11 yang berada pada interval

3.4 – 4.19 yang bermakna tinggi dengan pernyataan audit internal membantu penyelesaian masalah yang dihadapi divisi di perusahaan. Sedangkan untuk jawaban pernyataan variabel Peran Audit Internal (X_2) yang terendah yaitu pernyataan nomor 6 dengan rata-rata sebesar 3,59 dengan pernyataan auditor internal memberikan keyakinan sistem/prosedur yang ada telah berfungsi dengan baik hal ini dikarenakan auditor internal belum mampu membantu perusahaan dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja karyawan.

Peran audit internal bertujuan untuk memastikan ketaatan atau kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pandangan audit internal sebagai pengawas yaitu audit internal yang bertugas sebagai penangkal tindakan kecurangan dengan mewaspadaikan kemungkinan adanya “musuh dalam selimut” ditengah perusahaan. Memberikan masukan, saran atau pendapat sesuai dengan masalah yang terdapat dalam perusahaan. Fokus utama audit ini adalah membantu satuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan menyarankan perbaikan yang memberi nilai tambah untuk memperkuat perusahaan. Berkembangnya semua aspek dalam kehidupan, begitupun didunia bisnis yang semakin kompleks mengakibatkan berkembangnya bermacam risiko yang berasal dari dalam lingkungan usaha maupun dari luar lingkungan usaha.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Meikhati (2015) dengan judul peranan audit internal dan pencegahan *fraud* dalam menunjang efektivitas pengendalian internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta). Berdasarkan hasil pengujian

menunjukkan bahwa peranan audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Pencegahan *fraud* yang dilakukan di Yayasan Internusa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Peranan audit internal dan pencegahan *fraud* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal di Yayasan Internusa.

4.2.6 Pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal secara simultan terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sig F sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 53,647 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,94 ($53,647 > 3,94$) maka dapat dinyatakan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H_3 yang dinyatakan terdapat pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal secara simultan terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) diterima.

Hasil kuesioner dari variabel Pencegahan *Fraud* (Y) didapat nilai pernyataan paling tinggi yaitu pernyataan nomor 4 dengan rata-rata 4,18 yang berada pada interval 3,4 – 4,19 yang bermakna tinggi dengan pernyataan saya tidak akan mengambil uang kas perusahaan yang berasal dari hasil pembayaran atas pembelian produk oleh pelanggan ke perusahaan. Sedangkan untuk jawaban pernyataan variabel Pencegahan *Fraud* (Y) yang terendah yaitu pernyataan nomor 2 dengan rata-rata sebesar 3,79 dengan pernyataan saya dapat memanfaatkan jabatan saya dengan tujuan mendapatkan

keuntungan pribadi yang lebih dari organisasi lain di luar perusahaan hal ini dikarenakan dalam dunia perbankan, banyaknya usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh suatu bank ternyata membuka lebar kesempatan dalam terjadinya tindak pidana di bidang perbankan yang dilakukan oleh pihak internal dari suatu bank itu sendiri.

Kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan tidak jujur yang menimbulkan potensi kerugian nyata terhadap perusahaan atau karyawan perusahaan atau orang lain, tetapi tidak sebatas pada korupsi, pencurian uang, pencurian barang, penipuan, pemalsuan. Juga termasuk dalam perbuatan ini adalah pemalsuan, menyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan, atau menggunakan dokumen palsu untuk keperluan bisnis, atau membocorkan informasi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Kecurangan seperti ini biasanya dilakukan oleh karyawan di dalam perusahaan atau organisasi.

Cara yang paling efektif untuk mencegah kecurangan yaitu menerapkan penerapan *whistleblowing system* peran audit internal dalam perusahaan. Adanya *whistleblowing system* memberikan kesempatan bagi seorang *whistleblower* untuk melaporkan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan pihak internal organisasi. Audit internal sebagai pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan kegiatan yang ditelaah dan merupakan unsur penting dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rosdiana (2018) dengan judul pengaruh persepsi karyawan mengenai *whistleblowing* dan peran audit internal terhadap pencegahan *fraud* (Studi Kasus Pada PT. Esham Dima Mandiri). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Cara pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji data dan hipotesis penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 23. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi karyawan mengenai *whistleblowing system* dan Peran Audit Internal berpengaruh positif signifikan simultan maupun parsial terhadap pencegahan *fraud*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) karena nilai sig t variabel *Whistleblowing System* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,502 > 1,984$).
2. Terdapat pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) karena nilai sig t variabel Peran Audit Internal sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,693 > 1,984$).
3. Terdapat pengaruh *Whistleblowing System* dan Peran Audit Internal secara simultan terhadap Pencegahan *Fraud* menurut persepsi karyawan (Studi Kasus pada Bank Umum di Kota Palembang) karena sig F sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 53,647 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,94 ($53,647 > 3,94$).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti dipaparkan sebelumnya maka pada bagian berikut ini perlu diberikan beberapa saran pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikn bahwa penerapan *whistleblowing system* dan peran audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Bagi pihak perusahaan dan karyawan Bank Umum di Kota Palembang untuk dapat lebih mengefektikan dan mengembangkan penerapan *whistleblowing system* dan peran audit internal agar dapat menekan terjadinya praktek tindak kecurangan.
2. Untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*, sebaiknya karyawan menolak segala pemberian hadiah dari pihak internal maupun eksternal perusahaan jika mereka mengetahui maksud dan tujuan pemeberian hadiah tersebut adalah bentuk suap mementingkan keuntungan pribadi atau kelompok.
3. Auditor internal Bank Umum di Kota Palembang hendaknya secara berkala meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindakan-tindakan yang telah memadai untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam audit dilaksanakan secara maksimal atau oleh manajemen perusahaan.
4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu dalam penggunaan variabel dalam penelitian ini hanya dua variabel independen, untuk menindaklanjuti lebih jauh hasil penelitian ini dengan mengembangkan variabel-variabel bebas yang lain sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan *fraud* pada Bank Umum di Kota Palembang seperti *Good Corporate Governance*, Perilaku Etis, Budaya Kejujuran, Kompetensi SDM dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2019. *Pemeriksaan Intern Internal Audit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Albrecht, W. Steve, et al. 2015. *Fraud Examination 5th Edition*. United States: Cengage Learning.
- Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. 2016. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. (Alih bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Gendro Wiyono. 2015. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gusnardi. 2018. *Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kecurangan*. Jurnal Ekuitas. Vol.15. No.1. Hal 130-146.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghazali. 2015. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Irvandy Pratana Libramawan. 2016. *Pengaruh Penerapan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 2016. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", Journal of Finance Economic 3:305-360.
- Jonathan Sarwono. 2017. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- KNKG. 2015. *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran - SPP (Whistleblowing System – WBS)*. Jakarta: KNKG.
- Kurniawan, Ardeno. 2015. *Audit internal Nilai Tambah Bagi Organisasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- LPSK. 2016. *Memahami Whistleblower*. Jakarta: LPSK

- Meikhati, Ety. 2015. *Peranan audit internal dan pencegahan fraud dalam menunjang efektivitas pengendalian internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)*. Jurnal Paradigma. Vol.13. No.1. ISSN: 1693-0827.
- Primayanty. 2016. *Sistem Pengendalian Internal : Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia, cetakan pertama*, Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Priyatno, Duwi. 2015. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Romney, Marshall B. & Steinbart, Paul John. 2017. *Accounting Information System, 9th Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Rosdiana, Ria. 2018. *Pengaruh persepsi karyawan mengenai whistleblowing dan peran audit internal terhadap pencegahan fraud (Studi Kasus Pada PT. Esham Dima Mandiri)*. Prosiding Akuntansi. ISSN: 2460-6561.
- Santoso, Singgih. 2016. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Sawyer, Lawrence B. et al. 2018. *Internal Auditing, 5th Edition*. Altamonte Springs: The Institute of Internal Auditors.
- Singleton & Singleton. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting. Fourth Edition*. United States: Wiley Corporate F&A.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Tuanakotta, T.M. 2014. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tugiman, Hiro. 2015. *Standar Profesi Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijaya, Firman. 2017. *Whistle Blower dan justice Collaborator dalam Perspektif Hukum*, Jakarta: Penaku.
- Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. 2017. *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud.* CPA Journal 74.12: 38-42.
- Zelmiyanti, Riri. 2015. *Pengaruh budaya organisasi dan peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan dengan pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol.8. No.1. Hal. 67-76.
- Zimbelman, Mark. 2016. *Fraud Examination*. South-Western: Pre Media Global.

- | | | |
|-----|-----------------------|-----|
| SS | : Sangat Setuju | = 5 |
| S | : Setuju | = 4 |
| KS | : Kurang Setuju | = 3 |
| TS | : Tidak Setuju | = 2 |
| STS | : Sangat Tidak Setuju | = 1 |

DAFTAR PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
VARIABEL PENCEGAHAN FRAUD (Y)						
1.	Saya akan melakukan apapun untuk menambah keuntungan pribadi saya, walaupun dengan melakukan korupsi					
2.	Saya dapat memanfaatkan jabatan saya dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi yang lebih dari organisasi lain di luar perusahaan.					
3.	Saya akan menarik tunai uang perusahaan dari suatu bank ke bank lain, agar uang tersebut dapat bertambah dan menambah keuntungan pribadi saya.					
4.	Saya akan mengambil uang kas perusahaan yang berasal dari hasil pembayaran atas pembelian produk oleh pelanggan ke perusahaan. Uang tersebut saya ambil untuk kebutuhan pribadi saya.					
5.	Dalam mencatat transaksi keuangan, saya dapat mengubah tanggal transaksi tersebut lebih awal dari waktu yang sebenarnya					
6.	Saya dapat menciptakan dan mencatat pendapatan perusahaan yang sebenarnya tidak terjadi, agar pendapatan perusahaan terlihat meningkat					
7.	Saya akan menyembunyikan kecurangan-kecurangan di dalam perusahaan agar laporan keuangan perusahaan lebih menarik.					
8.	Dalam penyusunan laporan keuangan, saya diminta untuk merekayasa laporan keuangan perusahaan dengan mengabaikan prinsip penyusunan laporan keuangan yang berlaku agar lebih indah dan menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.					
VARIABEL WHISTLEBLOWING SYSTEM (X ₁)						
1.	Saya bersedia menyatakan komitmen untuk melaksanakan <i>whistleblowing system</i> dan berpartisipasi aktif untuk ikut melaporkan bila menemukan adanya pelanggaran dan kecurangan.					

2.	Saya tidak takut untuk melaporkan pelanggaran atau kecurangan yang terjadi karena ada kebijakan mengenai perlindungan pelapor/ <i>whistleblower</i> dalam <i>whistleblowing system</i> .					
3.	Direksi dan para manajer ikut terlibat dalam penerapan <i>whistleblowing system</i>					
4.	Saya akan menggunakan nama samaran/anonim jika melaporkan suatu pelanggaran atau kecurangan.					
5.	Saya berani melaporkan tindak pelanggaran karena ada kekebalan atas sanksi administratif.					
6.	Saya lebih mudah dalam melaporkan tindak pelanggaran karena tersedianya saluran khusus untuk melaporkan tindak pelanggaran.					
7.	Laporan pelanggaran yang saya laporkan harus dilakukan investigasi lebih lanjut .					
8.	Evaluasi dan perbaikan harus senantiasa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas program <i>whistleblowing system</i>					
VARIABEL PERAN AUDIT INTERNAL (X₂)						
1.	Auditor internal mengutamakan pengawasan kepatuhan karyawan terhadap peraturan/tata tertib perusahaan					
2.	Audit internal berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen perusahaan					
3.	Auditor internal melakukan investigasi secara berlebihan sehingga melanggar <i>privacy</i> karyawan					
4.	Audit Internal secara berkesinambungan membimbing jika ada perbaikan sistem dan prosedur dalam perusahaan					
5.	Audit Internal membantu penyelesaian masalah yang dihadapi divisi di perusahaan					
6.	Auditor internal memberikan keyakinan sistem/prosedur yang ada telah berfungsi dengan baik					
7.	Auditor internal melakukan analisa risiko atas aktivitas operasional perusahaan					
8.	Auditor internal dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategis perusahaan					

Lampiran 2. Data Penelitian

No	Data Penelitian Variabel <i>Whistleblowing System</i> (X ₁)								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	5	3	3	4	4	31
2	4	3	2	5	2	2	4	5	27
3	3	4	2	3	3	3	3	4	25
4	4	4	4	5	3	3	4	4	31
5	4	4	4	2	2	2	3	4	25
6	4	3	5	4	2	2	3	4	27
7	3	4	4	5	4	4	5	4	33
8	4	4	4	5	4	4	5	4	34
9	4	5	5	5	4	4	4	4	35
10	3	3	4	5	4	4	5	3	31
11	3	3	5	5	4	4	5	3	32
12	3	4	4	5	4	4	5	3	32
13	3	4	4	4	3	3	4	3	28
14	3	4	5	5	4	4	4	4	33
15	4	4	2	4	4	4	5	3	30
16	3	5	5	4	3	3	3	3	29
17	3	4	5	4	2	2	4	2	26
18	4	4	3	4	3	3	4	3	28
19	1	4	3	4	3	3	4	4	26
20	4	3	1	4	4	4	5	3	28
21	3	3	5	4	2	2	2	3	24
22	1	3	5	2	3	3	5	3	25
23	4	4	5	3	4	4	4	4	32
24	3	3	5	4	4	4	4	4	31
25	3	3	4	4	3	3	3	3	26
26	4	4	5	4	4	4	4	3	32
27	5	5	5	5	4	4	5	3	36
28	5	5	4	4	5	5	5	3	36
29	5	5	2	4	4	4	2	4	30
30	2	5	4	5	4	4	5	3	32
31	5	5	4	4	5	5	5	4	37
32	4	4	5	3	5	5	4	3	33
33	4	4	5	5	5	5	4	3	35
34	5	5	5	4	4	4	4	4	35
35	5	2	5	5	5	5	4	1	32

36	5	5	3	3	3	3	2	4	28
37	4	2	4	5	5	5	4	4	33
38	5	4	3	5	5	5	4	4	35
39	2	5	5	4	5	5	4	4	34
40	5	5	3	5	3	3	3	4	31
41	5	5	4	5	3	3	4	4	33
42	5	5	4	5	3	3	4	5	34
43	4	4	3	4	3	3	3	4	28
44	5	4	4	5	4	4	4	4	34
45	4	4	5	5	5	5	3	4	35
46	5	4	4	5	4	4	3	4	33
47	4	5	5	5	3	3	3	4	32
48	4	4	4	4	4	4	5	4	33
49	4	3	5	5	5	5	5	4	36
50	4	4	5	5	5	5	5	5	38
51	5	4	5	4	5	5	4	4	36
52	4	4	5	5	4	4	5	4	35
53	4	5	4	3	3	3	3	4	29
54	5	4	5	5	5	5	5	4	38
55	4	5	3	5	4	4	5	4	34
56	4	5	5	2	2	2	2	5	27
57	5	5	5	2	3	3	5	4	32
58	4	4	2	5	5	5	5	5	35
59	5	5	2	4	5	5	4	3	33
60	4	5	5	5	5	5	5	4	38
61	5	5	4	5	5	5	5	5	39
62	5	4	5	5	5	5	5	4	38
63	5	5	5	5	4	4	5	4	37
64	4	5	5	5	5	5	5	5	39
65	3	1	5	3	4	3	3	3	25
66	3	3	3	4	3	3	3	5	27
67	3	4	4	3	4	3	5	4	30
68	3	4	5	3	3	2	3	5	28
69	3	4	5	3	3	4	3	3	28
70	4	3	2	4	2	3	4	3	25
71	4	4	2	3	3	3	3	3	25
72	3	5	5	1	3	3	4	3	27
73	3	3	4	3	3	3	3	3	25
74	3	4	4	4	3	5	3	4	30

75	3	3	3	3	4	4	3	3	26
76	3	3	4	3	3	3	4	3	26
77	4	4	5	3	3	3	5	3	30
78	4	3	4	4	5	3	3	3	29
79	3	3	5	3	3	4	5	4	30
80	3	3	4	3	5	3	4	3	28
81	4	4	4	3	3	3	4	4	29
82	4	3	2	3	4	3	4	3	26
83	3	4	2	3	3	1	3	4	23
84	3	3	4	4	3	4	4	4	29
85	4	5	4	5	4	4	4	5	35
86	5	4	5	4	4	4	5	4	35
87	3	4	4	5	5	5	4	4	34
88	4	3	4	4	4	5	4	3	31
89	3	1	5	5	2	2	4	4	26
90	4	4	4	4	3	3	3	4	29
91	3	4	3	3	4	4	4	5	30
92	3	4	3	3	4	3	3	4	27
93	5	5	3	3	3	4	3	4	30
94	3	4	4	4	4	4	5	4	32
95	5	4	4	4	4	4	3	4	32
96	4	4	4	4	4	4	5	4	33
97	4	4	4	4	4	3	4	4	31
98	4	4	4	5	4	4	4	4	33
99	3	4	4	4	4	4	4	3	30
100	3	3	4	2	2	2	3	4	23
<i>Sum</i>	380	394	403	403	372	368	397	374	3091
<i>Avarage</i>	3.80	3.94	4.03	4.03	3.72	3.68	3.97	3.74	30.91

No	Data Penelitian Variabel <i>Peran Audit Internal</i> (X ₂)								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	5	5	5	5	2	2	4	32
2	3	5	4	2	2	2	2	3	23
3	3	5	5	5	5	3	3	4	33
4	5	5	4	5	5	2	2	4	32
5	3	3	4	3	3	3	3	3	25
6	5	3	4	5	5	3	3	4	32
7	4	5	3	2	2	2	2	3	23
8	4	1	3	4	4	2	2	3	23
9	4	3	3	5	5	4	4	5	33
10	3	4	4	5	5	4	4	5	34
11	3	3	4	5	5	4	4	4	32
12	1	4	3	5	5	4	4	5	31
13	4	4	3	5	5	4	4	5	34
14	3	3	5	5	5	4	4	5	34
15	3	4	4	4	4	3	3	4	29
16	4	3	3	5	5	4	4	4	32
17	3	2	1	4	4	4	4	5	27
18	3	5	5	4	4	3	3	3	30
19	4	3	3	4	4	2	2	4	26
20	3	3	4	4	4	3	3	4	28
21	3	4	3	4	4	3	3	4	28
22	4	4	4	4	4	4	4	5	33
23	3	3	3	4	4	2	2	2	23
24	3	4	4	2	2	3	3	5	26
25	3	3	3	3	3	4	4	4	27
26	3	4	4	4	4	4	4	4	31
27	3	3	4	4	4	3	3	3	27
28	4	4	3	4	4	4	4	4	31
29	3	3	3	5	5	4	4	5	32
30	3	4	3	4	4	5	5	5	33
31	4	4	3	4	4	4	4	2	29
32	3	4	4	5	5	4	4	5	34
33	3	4	4	4	4	5	5	5	34
34	4	5	4	3	3	5	5	4	33
35	4	5	5	5	5	5	5	4	38
36	5	3	3	4	4	4	4	4	31

37	4	5	5	5	5	5	5	4	38
38	4	5	5	3	3	3	3	2	28
39	2	5	5	5	5	5	5	4	36
40	4	4	4	5	5	5	5	4	36
41	5	4	4	4	4	5	5	4	35
42	4	4	2	5	5	3	3	3	29
43	4	5	4	5	5	3	3	4	33
44	4	4	5	5	5	3	3	4	33
45	5	4	4	4	4	3	3	3	30
46	4	5	4	5	5	4	4	4	35
47	4	4	4	5	5	5	5	3	35
48	4	4	4	5	5	4	4	3	33
49	4	4	4	5	5	3	3	3	31
50	5	4	4	4	4	4	4	5	34
51	4	4	5	5	5	5	5	5	38
52	5	3	3	5	5	5	5	5	36
53	2	3	3	4	4	5	5	4	30
54	5	4	4	5	5	4	4	5	36
55	5	4	3	3	3	3	3	3	27
56	3	3	2	5	5	5	5	5	33
57	5	2	5	5	5	4	4	5	35
58	2	3	3	1	2	2	2	2	17
59	4	3	3	2	2	3	3	5	25
60	5	4	4	5	5	5	5	5	38
61	5	4	5	4	4	5	5	4	36
62	5	4	3	5	5	5	5	5	37
63	5	4	4	5	5	5	5	5	38
64	5	3	3	5	5	5	5	5	36
65	5	4	4	5	5	5	5	5	38
66	4	3	3	3	3	3	3	3	25
67	5	4	4	4	4	4	4	4	33
68	4	3	3	5	5	2	2	4	28
69	4	4	4	5	5	5	5	5	37
70	4	3	4	2	2	3	3	4	25
71	4	5	4	2	2	4	4	5	30
72	4	4	5	5	5	4	4	4	35
73	4	4	4	4	4	4	4	2	30
74	4	5	3	4	4	4	4	4	32
75	2	4	5	3	3	4	4	4	29

76	3	4	3	4	4	1	2	3	24
77	4	5	5	5	5	4	4	4	36
78	4	5	5	4	4	4	4	5	35
79	4	5	5	5	5	5	5	4	38
80	5	3	5	4	4	4	5	4	34
81	4	5	3	5	5	2	2	4	30
82	4	4	4	2	2	2	2	3	23
83	5	4	4	5	5	3	3	4	33
84	4	4	3	5	5	2	2	4	29
85	3	4	4	3	3	3	3	3	26
86	4	4	4	5	5	3	3	4	32
87	3	4	4	2	2	2	2	3	22
88	3	5	3	4	4	2	2	3	26
89	5	4	5	5	5	4	4	5	37
90	3	4	3	3	3	3	3	3	25
91	1	3	3	3	3	3	3	3	22
92	4	3	4	3	4	4	3	3	28
93	3	3	3	4	3	3	4	4	27
94	3	3	3	3	3	2	2	3	22
95	4	4	3	3	3	3	3	3	26
96	3	3	4	3	3	3	4	2	25
97	3	3	3	3	4	3	3	3	25
98	4	2	5	4	3	3	3	4	28
99	3	3	3	3	3	4	4	3	26
100	3	5	3	5	5	4	4	5	34
<i>Sum</i>	374	382	376	410	411	359	362	392	3066
<i>Avarage</i>	3.74	3.82	3.76	4.10	4.11	3.59	3.62	3.92	30.66

No	Data Penelitian Variabel Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	4	4	5	1	4	5	4	32
2	4	4	3	3	3	3	1	2	23
3	4	3	4	5	3	4	4	2	29
4	5	4	4	2	2	3	5	4	29
5	4	4	4	4	2	3	5	4	30
6	4	4	3	5	4	5	5	5	35
7	4	3	4	5	4	5	4	4	33
8	4	4	4	5	4	4	4	4	33
9	3	4	5	5	4	5	4	5	35
10	3	3	3	5	4	5	4	4	31
11	3	3	3	5	4	5	5	5	33
12	4	3	4	4	3	4	4	4	30
13	3	3	4	5	4	4	4	4	31
14	3	3	4	4	4	5	4	5	32
15	4	4	4	4	3	3	4	2	28
16	2	3	5	4	2	4	5	5	30
17	2	3	4	4	3	4	4	5	29
18	4	4	4	4	3	4	4	3	30
19	4	1	4	4	4	5	4	3	29
20	3	4	3	4	2	2	3	1	22
21	4	3	3	1	5	5	4	5	30
22	4	1	3	3	5	5	4	5	30
23	5	4	4	4	4	4	4	5	34
24	4	3	3	4	5	5	4	5	33
25	4	3	3	4	3	3	1	4	25
26	4	4	4	5	5	5	4	5	36
27	5	5	5	4	5	5	4	5	38
28	5	5	5	5	5	2	5	4	36
29	5	5	5	4	2	2	5	2	30
30	5	2	5	5	5	5	4	4	35
31	5	5	5	5	4	4	3	4	35
32	5	4	4	5	5	5	4	5	37
33	5	4	4	4	5	5	4	5	36
34	5	5	5	5	5	5	5	5	40
35	5	5	2	3	5	5	4	5	34

36	5	5	5	5	4	3	4	3	34
37	5	4	2	5	4	5	5	4	34
38	5	5	4	3	3	4	4	3	31
39	5	2	5	3	5	5	5	5	35
40	5	5	5	5	4	3	3	3	33
41	5	5	5	3	4	4	4	4	34
42	5	5	5	4	4	4	4	4	35
43	5	4	4	4	3	3	3	3	29
44	4	5	4	4	4	4	4	4	33
45	4	4	4	5	4	5	4	5	35
46	4	5	4	4	4	2	4	4	31
47	5	4	5	5	4	5	5	5	38
48	4	4	4	4	5	5	5	4	35
49	4	4	3	4	5	5	5	5	35
50	5	4	4	5	5	4	5	5	37
51	4	5	4	5	5	5	5	5	38
52	4	4	4	5	5	4	5	5	36
53	4	4	5	4	4	4	5	4	34
54	5	5	4	5	4	4	5	5	37
55	4	4	5	3	3	2	4	3	28
56	4	4	5	5	5	4	5	5	37
57	4	5	5	5	5	4	5	5	38
58	5	4	4	2	2	2	2	2	23
59	4	5	5	2	2	2	2	2	24
60	5	4	5	5	5	4	4	5	37
61	5	5	5	4	4	3	4	4	34
62	5	5	4	5	5	4	5	5	38
63	5	5	5	5	5	4	5	5	39
64	5	4	5	5	5	5	5	5	39
65	3	3	1	5	5	4	5	5	31
66	3	3	3	4	3	4	3	3	26
67	3	3	4	4	1	5	4	4	28
68	4	3	4	3	4	4	3	5	30
69	5	3	4	5	5	5	5	5	37
70	3	4	3	4	3	3	3	2	25
71	3	4	4	4	2	2	3	2	24
72	4	3	5	2	3	5	4	5	31
73	3	3	3	3	4	4	4	4	28
74	5	3	4	4	4	4	4	4	32

75	3	3	3	4	3	3	3	3	25
76	3	3	3	4	4	4	4	4	29
77	4	4	4	5	4	5	4	5	35
78	3	4	3	4	4	2	4	4	28
79	4	3	3	5	4	5	5	5	34
80	3	3	3	4	5	5	5	4	32
81	3	4	4	5	2	4	5	4	31
82	3	4	3	3	3	3	2	2	23
83	5	3	4	5	3	4	4	2	30
84	3	3	3	2	2	3	5	4	25
85	5	4	5	4	2	3	5	4	32
86	5	5	4	5	4	5	5	5	38
87	3	3	4	5	4	5	4	4	32
88	4	4	3	5	4	4	4	4	32
89	3	3	1	5	4	5	4	5	30
90	5	4	4	4	4	4	4	4	33
91	4	4	3	3	4	3	3	4	28
92	4	3	4	4	3	3	4	3	28
93	5	4	4	3	4	4	4	3	31
94	4	4	4	5	5	5	5	5	37
95	4	4	3	4	3	4	5	4	31
96	4	3	4	4	3	4	4	4	30
97	4	4	4	4	5	4	4	4	33
98	3	4	5	5	5	5	4	4	35
99	3	3	3	4	4	3	4	4	28
100	3	3	3	5	4	5	4	4	31
<i>Sum</i>	408	379	391	418	382	402	412	405	3197
<i>Avarage</i>	4.0 8	3.7 9	3.9 1	4.1 8	3.8 2	4.0 2	4.1 2	4.0 5	31.97

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

1. Hasil Uji Validitas Variabel *Whistleblowing system* (X₁)

		Correlations									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total	
X1.1	Pearson Correlation	1									
	Sig. (2-tailed)		.354**	-.050	.283**	.267**	.294**	.045	.158	.527**	
X1.2	Pearson Correlation		1								
	Sig. (2-tailed)			.002	.064	.120	.173	.066	.306**	.452**	
X1.3	Pearson Correlation			1							
	Sig. (2-tailed)				.074	.109	.148	.166	-.046	.348**	
X1.4	Pearson Correlation				1						
	Sig. (2-tailed)					.408**	.459**	.349**	.148	.642**	
X1.5	Pearson Correlation					1					
	Sig. (2-tailed)						.839**	.454**	-.004	.742**	
X1.6	Pearson Correlation						1				
	Sig. (2-tailed)							.470**	.010	.789**	
X1.7	Pearson Correlation							1			
	Sig. (2-tailed)								-.013	.583**	
X1.8	Pearson Correlation								1		
	Sig. (2-tailed)									.303**	
Total	Pearson Correlation									1	
	Sig. (2-tailed)										

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas Variabel Peran Audit Internal (X₂)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total
X2.1 Pearson Correlation	1	.072	.187	.286**	.274**	.193	.181	.203*	.472**
Sig. (2-tailed)		.476	.062	.004	.006	.055	.071	.042	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2 Pearson Correlation		1	.360**	.118	.123	.079	.062	.021	.339**
Sig. (2-tailed)			.000	.244	.223	.435	.538	.833	.001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3 Pearson Correlation			1	.161	.144	.194	.193	.070	.435**
Sig. (2-tailed)				.109	.153	.054	.055	.489	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4 Pearson Correlation				1	.975**	.395**	.397**	.450**	.774**
Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5 Pearson Correlation					1	.399**	.381**	.417**	.761**
Sig. (2-tailed)						.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6 Pearson Correlation						1	.976**	.525**	.773**
Sig. (2-tailed)							.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7 Pearson Correlation							1	.512**	.762**
Sig. (2-tailed)								.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8 Pearson Correlation								1	.647**
Sig. (2-tailed)									.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total									1
Sig. (2-tailed)									.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

Correlations										
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total	
Y.1 Pearson Correlation	1									
Sig. (2-tailed)		.433**	.415**	.035	.229*	.011	.144	.081	.495**	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2 Pearson Correlation		1								
Sig. (2-tailed)			.346**	.126	.047	-.300**	.061	-.046	.341**	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3 Pearson Correlation			1							
Sig. (2-tailed)				.084	.004	-.094	.136	.017	.397**	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4 Pearson Correlation				1						
Sig. (2-tailed)					.326**	.324**	.364**	.270**	.566**	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5 Pearson Correlation					1					
Sig. (2-tailed)						.524**	.286**	.593**	.702**	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6 Pearson Correlation						1				
Sig. (2-tailed)							.393**	.657**	.592**	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7 Pearson Correlation							1			
Sig. (2-tailed)								.548**	.651**	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8 Pearson Correlation								1		
Sig. (2-tailed)									.724**	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total									1	
Sig. (2-tailed)										.724**
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Whistleblowing system* (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	8

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Audit Internal (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	8

3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	8

Lampiran 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Audit Internal , Whistleblowing ^a System	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.515	2.880

a. Predictors: (Constant), Peran Audit Internal , Whistleblowing System

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890.156	2	445.078	53.647	.000 ^a
	Residual	804.754	97	8.296		
	Total	1694.910	99			

a. Predictors: (Constant), Peran Audit Internal , Whistleblowing System

b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.838	2.731		1.405	.163
	Whistleblowing System	.558	.074	.533	7.502	.000
	Peran Audit Internal	.355	.062	.405	5.693	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Lampiran 6. R tabel

$df=n-2$, $(100-2=98)$ maka didapat r_{tabel} sebesar 0,196 dengan taraf signifikan 0.05

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2923	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 7. t tabel

$t_{\text{tabel}} = 1,984$ (df = n-k = 100-2 = 98) ditaraf signifikan 0,05

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 8. F Tabel

$F_{\text{tabel}} = 3,94$ (df = k-1 = 2-1 = 1) ditaraf signifikan 0,05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74